DharmaTalk

Mei 2011

037

No.037 05 2011

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalacakra di Indonesia.
Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi Mei 2011

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Hong Kong
Photograph by V.A Lian Yuan

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

蓮生活佛

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Pengalaman Bertemu Dengan Orang yang Bunuh Diri 6

Persyaratan Dalam Melakukan Upacara Untuk Orang Lain 9

Sadhana Tantra Dalam Memohon Petunjuk 11

Pikiran Tanpa Sifat Diri (1) 13

Pikiran Tanpa Sifat Diri (2) 15

Patuhilah Sila Samaya Tantra! 18

Buddhadharma Itu Setara dan Tidak Membeda-bedakan 20

Menjalankan Sadparamita Melalui
Sadhana Persembahan Adalah Mahasadhana Tantra 24

Menyempurnakan Kedua Tahapan Transmisi
Sadhana Botol Pusaka Raja Naga 27

Berlatihlah Kesabaran Tiada Kelahiran 32

Cahaya yang Sempurna 37

ESKALASI ALAM DEWA Adalah Jerih Payah Dalam Melatih Diri 38

Wawancara Ekslusif Metro TV dan Radio Cakrawala
Bersama Dharmaraja Lian Sheng 40

Dansa Bersama Pencerahan (Prakata) 42

Tiga unsur dalam Karman Yoga Tantrayana (2) 57

Dharmaraja Lian Sheng Menjelaskan Sutra Altar Patriak VI:
Mendekati Kalyana-mitra Raja dalam Dharma nan Suci 60

Menyambut Dewa Rejeki Rintangan Karma Disingkirkan,
Berkah pun Datang dengan Sendirinya 71

Penjelasan Sutra Zhenfo Jing (6) 75

Dharmaraja Lian Sheng Menjelaskan Sutra Altar Patriak VI:
Setelah Kembali ke Sejati, Sejati pun Anonim 82

如何召請空行護法 94

蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（十） 96

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
email. dharma.talk@shenlun.org

Pengalaman Bertemu Dengan Orang yang Bunuh Diri

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Jalannya sangat panjang dan sepi. Panjangnya tak terbatas seperti jalan super tol. Angin bertiup kencang.

Inilah wajah dari dunia roh, tidak terang, malah berkabut.

Saya melihat seorang wanita dari kejauhan semakin mendekat kearahku. Saya bertanya-tanya didalam hati dengan heran, *"Mengapa ada seorang wanita muda berjalan seorang diri dijalan ini?"* Karena ingin tahu, Saya mendekatinya.

"Pak! Dapatkah anda memberitahuku dimana aku berada?" ia bertanya kepadaku dengan nada seakan-akan menemukan seorang juru selamat.

*"Anda sudah meninggal dunia dan anda sedang berada dijalan kematian,"*jawabku.

"Tidak! Saya belum mati! Saya masih hidup! Lihatlah, bukankah aku sedang berbicara dengan anda?"

"Masukkanlah tanganmu ke kantong bajumu dan lihatlah sendiri," kataku memberi saran. Ia menuruti saranku dan segera menjadi ketakutan. Karena baju dan tubuhnya tembus pandang, tangannya juga tembus pandang ketika masuk kekantong bajunya. Ia tidak lagi mempunyai badan kasar; ia telah menjadi arwah/roh.

"Dimanakah tubuhku?" tanyanya dengan panik.

"Lihatlah." Aku menunjuk kesebuah arah. Dengan segera sebuah kota muncul dipandangan kami dan kami melihat sebuah rumah duka dimana terdapat sebuah peti mati yang dikelilingi oleh orang banyak yang menangis. Mayat dipeti itu adalah diri wanita ini.

"Astaga! Itu saya?" ia mengamati orang-orang yang berdiri disekeliling peti mati itu ayahnya, sepupu-sepupunya, rekan-rekan sekolahnya, tetangganya semuanya sedang menangis dan berbicara dengan nada sedih.

Gambar itu kemudian lenyap.

"Saya tidak percaya saya mati! Bila saya mati, mengapa saya sedang berdiri disini. Saya tidak mengerti. Kemana saya akan pergi?" ia memandangku dengan mata kosong. *"Apakah anda juga sudah mati?"*

"*Aku sering mengunjungi alam antara hidup dan mati,"* jawabku.

"Siapakah anda?"

"Marga Saya Lu. Kalau anda?"

"Saya adalah Wen."

"Kalau Saya tidak salah, Anda bunuh diri. Apakah anda meminum racun?"

Aku melihat aura (kabut) berwarna hitam diatas kepalanya. Mereka yang bunuh diri, rohnya sendiri saja, tidak mempunyai orang yang datang menjemput dan membimbing mereka ke dunia roh.

"Ya, betul, saya meminum racun," katanya sambil mulai menangis dan bercerita.

Kisahnya adalah sebagai berikut;

Ibu Wen wafat ketika ia masih ditahun pertama kuliah di akademi. Ia jatuh cinta pada saat itu. Sayang sekali, ayahnya seorang pengusaha kaya-raya menginginkan ia untuk menikah dengan anak dari seorang teman dagangnya yang juga kaya-raya. Ia menolak. Karena ayahnya melarangnya untuk menikah dengan pemuda yang dicintainya, ia bunuh diri dengan meminum racun.
"*Anda sebetulnya tidak perlu sampai membunuh diri,"* kataku kepadanya.

"Saya tidak mempunyai pilihan lain."

"Anda meninggal begitu muda usia. Betapa sayangnya dan sia-sianya. Anda telah kehilangan arti kehidupan ini."

"Sudah terlambat," katanya.

"Kemarin Anda ingin pergi sekarang?"

"Saya ingin menemui ibuku."

"Hmmm, itu aku dapat bantu. Pejamkanlah matamu. Bayangkan wajah ibumu. Panggil nama ibumu. Roh-mu dan ibu-mu akan terhubungkan meskipun ibumu berada ditempat yang sangat jauh sekalipun. Ibumu akan muncul dan membimbingmu ke tempatnya."

Tidak lama kemudian, dari kejauhan, sebuah wajah muncul. Ia adalah ibu dari Wen, memancarkan sinar. Sebagai seorang roh yang telah berpengalaman, ia menuntun putrinya itu. Tubuh dari roh Wen semakin jauh dari pandangan dan akhirnya menghilang, terbang seperti seekor kupu-kupu, menyatu dengan dunia roh.

Jalan itu terlihat sangat panjang dan sangat sepi. Saya menyimpan photo dari Wen yang diberikannya kepadaku. Saya berpikir, *"Jalan ini akan dilalui oleh banyak sekali orang."*

Yang membuatku tak mengerti adalah, ketika aku terbangun dari meditasiku, photo dari Wen itu masih berada digenggaman tanganku.

Persyaratan Dalam Melakukan Upacara Untuk Orang Lain

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Supaya ritual yang dilakukan mempunyai kemujuran, si sadhaka (pelaksana sadhana) harus memenuhi persyaratan tertentu. Akan sia-sia saja bila ritual yang dilakukan tidak mempunyai kemanjuran apapun.

Persyaratan pertama, si Tantrika pelaksana sadhana harus sudah mengumpulkan banyak karma baik sebab bila ia belum mencapai kontak batin maka ritual yang dilaksanakan tidak akan mujur.

"Bolehkah saya membuat upacara Homa untuk mendoakan orang lain?". Pertanyaan ini diajukan oleh seorang siswa.

Jawaban saya sederhana saja. Mereka harusnya dapat menilai diri sendiri apakah mereka sudah cukup murni, cukup bajik, cukup welas asih untuk menolong orang lain. Terutama sekali, mereka harus sudah berkontak batin dengan makhluk suci. Bila jawaban terhadap semua yang disebutkan diatas adalah *"tidak"*, maka itu berarti karma buruk mereka masih berat. Bila mereka tidak bisa menolong diri sendiri, bagaimana mereka dapat menolong orang lain?

Jadi, membantu mendoakan atau tidak adalah tergantung apakah kita telah memenuhi persyaratan yang saya sebutkan diatas.

Dengan kata lain, bila saya ingin melakukan upacara Tantra tertentu, maka saya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Saya harus sudah mengalami semacam kontak batin.
2. Saya harus mempunyai kemampuan mengundang Yidam saya, Dharmapala saya, dan Mula Guru saya untuk turun dan memberkati. Tanpa kekuatan dharma ini, ritual yang dilakukan akan sia-ia.

Ketahuilah bahwa semua Tantrika menggunakan dua sumber kekuatan dalam melakukan ritual Tantra yaitu :

1. Kekuatan mantra : mereka harus menjapa mantra selagi melakukan ritual.
2. kekuatan doa : mereka harus menggunakan alat-alat yang tepat dan mengikuti liturgi dalam berdoa kepada makhluk suci seperti halnya orang-orang Kristen berdoa kepada Yesus Kristus. Liturginya harus lengkap yang meliputi bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir.

Disamping kedua kondisi diatas, si Tantrika harus murni dan mempunyai kemampuan untuk mengundang turunnya berbagai makhluk suci seperti Buddha, Bodhisattva, Dharmapala, dan ke 8 kelompok dewa dan naga. Dengan pertolongan para makhluk suci, ritual yang dilakukan akan manjur dan sukses.

Bahkan bila kita mengikuti liturgi secara benar, memberikan berbagai persembahan kepada para makhluk suci, menjapa mantra, dan berdoa dengan tulus, masih tidak terjamin bahwa ritual kita akan manjur. Bila tak ada makhluk suci turun membantu kita, dengan kekuatan diri sendiri yang terbatas, bagaimana ritual bisa manjur?

Mengapa makhluk suci bisa segan untuk menghadiri upacara? Mereka segan kepada orang-orang kotor, orang-orang yang tidak mau berikrar untuk menolong orang lain, dan orang-orang yang penuh dengan karma buruk. Mereka tidak mau menghadirkan kontak batin kepada orang-orang yang masih belum murni.

Jadi, penting sekali bagi kita sebagai Tantrika untuk menyucikan diri sendiri terlebih dahulu. Sewaktu kita sudah membuang karma buruk kita, kita akan dapat memancarkan cahaya dan mengundang kehadiran turunnya sinar alam semesta. Begitu kita dapat lakukan hal tersebut, apapun yang kita ingin lakukan, para makhluk suci akan senang untuk mendampingi kita sehingga doa kita terkabul. Ini adalah kondisi paling penting yang harus dipenuhi supaya ritual yang dilakukan menjadi manjur.

Om mani padme hum.

Sadhana Tantra Dalam Memohon Petunjuk

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam melatih ajaran Tantra sebagian besar sadhaka tidak mengetahui apakah Dharma yang dilatihnya bisa berhasil? Sesungguhnya di dalam ajaran Tantra ada suatu Dharma dimana Yidam memberi petunjuk kepada sadhaka. Sadhaka harus mengerti petunjuk dari Yidam terhadap suatu permasalahan apakah permasalahan tersebut bisa berhasil atau gagal. Sesungguhnya sadhaka tidak perlu bertanya kepada Mula Acarya ataupun dengan Acarya. Dengan adanya ajaran tadi maka sadhaka seharusnya bisa menjawab pertanyaan sendiri.

Di dalam ajaran Tantra ada keharusan, jika sadhaka ingin menanyakan suatu pertanyaan maka diharuskan melakukan puja api homa, puja api homa ini sama saja dengan melakukan persembahan, sadhaka mesti menyucikan diri dan bervegetarian lalu mengambil benang panca warna. Benang panca warna ini harus di lewatkan di atas api sebagai simbol penyucian. Benang panca warna ini di buat simpul sebanyak 7 buah. Sambil membuat simpul sambil membaca mantra, jadi keseluruhan mantra dibaca 7 kali dan jumlah simpul pun sebanyak 7 buah.

Seandainya sadhaka tidak mampu untuk melakukan puja homa, maka boleh di depan altar mandala melakukan maha mandala puja lalu mengutarakan permasalahan atau pertanyaan di hadapan altar mandala. Dan memohon kepada Yidam untuk memberi petunjuk atas permasalahan tersebut apakah bisa berhasil atau gagal. Benang panca warna yang telah di simpulkan di pakai di pergelangan tangan sebelah kiri waktu sadhaka tidur.

Sebelum tidur sadhaka kembali memohon kepada Yidam untuk memberi petunjuk atas permasalahan yang di tanyakan. Seandainya sadhaka bermimpi bertemu dengan Tri Ratna, bertemu Bodhisattva, atau bertemu dengan para makhluk suci (Arahat, Dewa) berarti permasalahan atau pertanyaan yang diajukan bisa berhasil. Seandainya sadhaka bermimpi mendaki gunung, menyeberangi lautan, menaiki kuda, menerima persembahan makanan, berarti itu adalah mimpi yang

mujur dan menandakan pertanyaan sadhaka bisa berhasil. Jika sadhaka bermimpi yang tidak baik berarti permasalahan dan pertanyaan sadhaka tidak bisa berhasil. Inilah yang disebut dengan petunjuk dalam mimpi.

Sadhaka dengan tulus memohon kepada Yidam, menyucikan diri dan bervegetarian dengan tulus membaca mantra Yidam dan membuat simpul di benang panca warna dan memakai benang tersebut di pergelangan tangan kiri ini merupakan simbol Yidam bersama kita. Sadhaka sebelum tidur kembali memohon kepada Yidam untuk memberi petunjuk. Demikianlah caranya apabila sadhaka ingin melatih mendapatkan petunjuk dalam mimpi.

Di dalam Tantrayana untuk melaksanakan suatu Dharma juga harus memperhatikan penanggalan. Seperti contoh pada waktu penanggalan 15 lunar dimana bulan bulat sempurna, dan diyakini apabila kita melakukan suatu Dharma sangat manjur. Sebetulnya yang paling penting dalam melakukan sadhana ini yaitu adanya benang panca warna yang di bacakan mantra dan dibuat simpul setelah itu di pakai di pergelangan tangan kiri.

Om mani padme hum

Pikiran Tanpa Sifat Diri (1)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas tentang *"pikiran tanpa sifat diri"*, tahap ke 9 dari perkembangan pikiran seperti dibabarkan oleh biksu Konghai.

Tahap pikiran ini tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Hanya mereka yang telah ada di tahap perkembangan pikiran ini yang dapat memahami makna sejatinya. Tak ada fenomena di dunia ini yang mempunyai sifat diri yang tidak mengalami perubahan. Apa maksud saya? Mari kita berbicara tentang air terlebih dahulu. Air tidak mempunyai sifat diri. Tergantung situasi, air bisa berubah bentuk dan berubah ukuran. Setelah direbus, air menjadi uap, yang mempunyai bentuk yang lain. Air itu sendiri tidak mempunyai sifat diri. Tergantung jodoh, air bisa berubah menjadi awan, uap, embun, dan sebagainya. Pendek kata, hanya anitya yang konstan (ketidakkekalan). Itu yang saya maksud dengan *"tanpa sifat diri"*. Sewaktu awan mempunyai cukup massa, maka akan mulai turun hujan, salju, ataupun badai. Ini menunjukkan bahwa air tidak mempunyai sifat diri. Situasi membuatnya mengambil bentuk yang lain. Dengan kata lain, perubahan adalah hal sebab akibat. Kejadian alam seperti api juga tak kecuali. Apakah api mempunyai sifat diri? Api bisa berkobar-kobar menjadi api yang membakar hutan. Api juga bisa padam. Nyala dan padamnya api tergantung jodoh. Ini terbukti sewaktu kita melakukan upacara api homa. Api itu begitu tak terduga sehingga kita tidak bisa memastikan apakah api akan membesar atau ke arah mana ia akan pergi. Jadi, pantas mengatakan api tidak mempunyai sifat diri!

Apakah angin mempunyai sifat diri? Kemanapun arah angin bertiup, kita tidak bisa menangkapnya. Sewaktu ia melewati pohon bambu, kita mendengar suara desingan nya, tapi ia tidak bisa dihentikan. Kita dapat merasakan angin dari berbagai penjuru, tapi ia tidak mempunyai sifat diri! Sekarang saya berbicara tentang tanah. Kita suka berpikir bahwa tanah mempunyai sifat diri. Saya pernah belajar geologi dan geografi sebelumnya. Saya tahu bahwa Taiwan menjadi pulau setelah adanya pergerakan bumi. Dulu sekali Taiwan menyambung dengan propinsi Fu Cian. Atas alasan yang sama, Eropah sekarang terpisah dari benua

Afrika. Tanah tidaklah statis. Sekali-sekali gunung muncul dan pulau tenggelam. Pendek kata, tanah juga tidak mempunyai sifat diri Sesuatu membuatnya berubah pula. Saya harap dengan penjelasan terperinci ini, kalian mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang makna dari *"tanpa sifat diri"*. Setelah perenungan, Sakyamuni Buddha mendapatkan kebenaran bahwa segala sesuatu di dunia tidak mempunyai sifat diri. Mereka muncul dan lenyap berdasarkan sebab dan kondisi.

Bila kita memahami konsep ini dan mempraktekkannya, kita mempunyai *"pikiran tanpa sifat diri"*. Setelah membuktikannya secara pribadi, kita akan menyadari bahwa tak ada kelahiran, tak ada kematian, tak ada pembentukan, tak ada pelenyapan dalam alam semesta ini. Kita akan memahami mengapa Buddha juga disebut *"Tak datang, tak pergi."*

Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Pikiran Tanpa Sifat Diri (2)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya akan kembali membahas tentang *"pikiran tanpa sifat diri"*. Ini adalah tahap perkembangan pikiran yang sangat mendalam. Setelah memahami konsep ini, kita harus mempraktekkannya untuk dapat mencapai penerangan sejati. Kita akan menyadari makna dari *"tanpa kelahiran, tanpa kematian, tanpa datang, tanpa pergi"*. Pikiran kita tidak lagi berfokus pada apapun!

Karena tak ada sesuatu yang difokus, maka pikiran kita dapat dikatakan pikiran yang paling sempurna. Sekedar berkoar bahwa kita memahami makna dari konsep ini sungguh tak berguna. Kita harus mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita menyadari kebenaran tentang segala kekhawatiran, sewaktu terjadi pada diri kita sendiri, kita harus menghadapinya seperti awan yang akan berlalu dan tidak membiarkan kekhawatiran itu mempengaruhi atau meninggalkan tanda-tanda pada tubuh telanjang kita.

Adalah analogi yang baik untuk mengatakan bahwa pikiran dari seorang suci adalah seperti danau yang bersih jernih atau seperti cermin. Sewaktu angsa liar terbang di atas danau, mereka tidak meninggalkan tanda apapun. Kita hanya melihat refleksi nya saja di air. Tak perduli apa yang menyebabkan refleksi untuk muncul atau lenyap di air, sang danau tetap tidak berubah.

Meskipun Sakyamuni Buddha telah membabarkan Dharma selama 49 tahun dalam hidup beliau, beliau menyatakan bahwa beliau tidak membabarkan apapun dalam hidup Nya. Bahkan beliau berkata, *"Adalah fitnah mengatakan bahwa saya mengajar kalian Dharma Buddha."* Bukankah kalian pikir ini sangat aneh? Sakyamuni Buddha telah mencapai tahap perkembangan pikiran ini karena ia menyadari bahwa pada mulanya tak ada Dharma. Ia hanya mengajar sesuai jodoh. Kebenaran tetap tak berubah apakah ia mengajarkannya atau tidak. Jadi, membabarkan atau tidak membabarkan bukanlah isu disini. Filsafat adalah topik yang sangat mendalam. Kalau kita tidak mengalaminya sendiri, kita tidak akan memahami artinya.

Itu sebabnya saya berkata bahwa tak ada Acarya Lu Sheng Yen pada 52 tahun yang lalu. Saya pun tak akan hidup pada 50 tahun yang akan datang. Keberadaan saya di dunia hanyalah suatu refleksi. Setelah kematian, segala sesuatu berakhir. Jadi, tak datang dan tak pergi. Tahap pikiran ini adalah sungguh luas dan sempurna.

Begitu kita mencapai pencerahan, tak ada sesuatupun yang perlu dikhawatirkan. Pikiran kita tidak menetap di suatu tempat tertentu. Dengan pikiran yang sedemikian luas, kita dapat mencapai kebuddhaan semudah setetes air mengalir ke lautan.

Yang ingin saya ulangi adalah bahwa *"Segala sesuatu di dunia tidak mempunyai sifat diri"*. Demikian pula manusia. Jadi, di mata seorang Buddha, tak ada manusia. Hanya refleksi-refleksi sementara di dunia ini.

Bila kita dapat memahami hal ini, kita tidak akan mengejar ketenaran, keuntungan, perkawinan (asmara), hak milik tanah, ataupun kehidupan keluarga yang bahagia. Pendek kata, tak ada hal di dunia samsara ini yang perlu diperebutkan. Bila kita sepenuhnya memahami makna dari *"pikiran tanpa sifat diri"*, maka kita tidak akan terpengaruh oleh berbagai peristiwa di sekeliling kita. Sangat penting bagi kita untuk mempraktekkan apa yang telah kita pelajari. Patriak ke-5 dari aliran Buddhisme Zen memberitahu siswanya, Hui Neng: *"Kau harus mempraktekkan apa yang telah aku ajarkan sebelum kau dapat disebut Patriak ke 6."*

Saya telah membuang banyak waktu untuk memberitahu Anda kebenaran ini. Harapan saya adalah bahwa Anda mempraktekkannya. Sekedar mengetahui teori tidaklah cukup karena itu berarti Anda akan tetap menjadi orang awam. Ada banyak rintangan yang harus diatasi. Seorang suci bertingkah laku dengan berbeda. Ekspresi nya akan tetap tenang meskipun gunung Thai San hancur di hadapan nya. Karena ia tidak terganggu oleh berbagai peristiwa di sekelilingnya, ia telah menguasai seni tak tergoyahkan.

Para Bodhisattva yang telah mencapai tingkat lebih tinggi dari tingkat ke 8 tidak lagi perlu berlatih ekstra. Untuk lebih maju, tergantung jodoh saja. Mereka

telah menceburkan diri dalam kebenaran tanpa latihan atau kemelekatan. Tanpa kemelekatan dapat dikatakan sebagai kebudhaan. Sakyamuni Budha mengalaminya. Ini adalah penjelasan terbaik untuk *"pikiran tanpa sifat diri."*

Om Mani Padme Hum.

Patuhilah Sila Samaya Tantra!

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Madha Tantri~

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru-guru sisilah: Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud pada Buddha Bodhisattva di altar mandala Madhatantri, sembah sujud pada yidam abhiseka hari ini Ragavidyaraja dan Padmakumara.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, dan para umat sedharma, apa kabar semuanya? Kedatangan ke Indonesia kali ini berselang 17 tahun. Siswa Indonesia sangat ramah, malah bertambah, tidak berkurang. Pertama-tama, terima kasih kepada kedua majelis Madha Tantri dan Kasogatan yang telah memimpin dengan luar biasa.

Hari ini adalah hari kedua kedatangan saya ke Indonesia. Tadi sore pukul 04.00 hingga pukul 05.00, di sini ada petir dan halilintar, bunyinya sangat keras, ini berarti telah kontak yoga dengan kata *"halilintar"* dari Vihara Vajragarbha Zhenfo Zong kita.

Buddha Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini dan para dewa di atas langit pun datang ke Indonesia. Tadinya, saya pikir hari ini abhiseka Ragavidyaraja mungkin agak sulit, namun, tadi saat mengundang-Nya, Ia mengatakan bahwa semua Vajra Dharmapala pun datang, jadi, nanti boleh memberikan abhiseka Ragavidyaraja kepada Anda semua.

Semua orang sangat gembira melihat Ragavidyaraja. Karena Ia adalah yidam cinta kasih, bisa mengharmoniskan pasangan suami istri, mengharmoniskan rumah tangga. Mengharmoniskan kedua majelis besar Zhenfo Zong kita, segalanya sangat harmonis. Di sini, sama-sama mengundang seluruh Buddha Bodhisattva memberkati Indonesia agar negara makmur sentosa, aman sejahtera.

Di sini ada 2 cerita lucu, seorang pria harus mengucapkan 2 kalimat yang sama

seumur hidupnya, saat baru menikah, ia akan mengucapkan satu kalimat, *"Saya sungguh tidak percaya saya bisa mempersunting dirimu."* Namun, setelah 40 tahun menikah, sama-sama mengucapkan, *"Saya sungguh tidak percaya saya bisa mempersunting dirimu."* Kalimat yang sama akan diucapkan 2 kali, namun, kalimat pertama diucapkan dengan sangat gembira, kalimat kedua diucapkan dengan sangat jengkel.

Cerita lucu kedua, sebagian pria ketika tidak mampu mengambil keputusan, ia pun menikah. Kedua, tidak mampu bersabar, ia pun bercerai. Selanjutnya, hilang ingatan, ia pun menikah lagi. Arti kedua cerita lucu yang saya sampaikan ini, kita bersarana dalam Tantra, ada ikrar Samaya, sekali bersarana, maka bersarana selamanya, tidak boleh seperti kedua cerita lucu di atas, berubah-ubah. Kita Vajrayana, bersarana dalam Zhenfo Zong itu sendiri ada ikrarnya, tidak boleh melanggar Sila. Setelah Anda bersarana, kita harus menaati Sila yang kita ucapkan saat bersarana di hadapan Buddha Bodhisattva, Anda harus taati, jika tidak taati Sila Samaya, tidak akan mencapai keberhasilan.

Sila Tantra seharusnya paling berat, kita mesti menaati Samaya Tantra, karena Samaya ini tidak boleh dirusak. Jika merusak Samaya, Anda pun tahu orang ini tidak ada sradha (keyakinan), juga tidak seberapa teguh. Di sini kita melihat begitu banyak siswa dan umat, juga ada 2 majelis besar Madha Tantri dan Kasogatan, juga ada mahavihara, vihara, dan cetiya, siswa begitu ramah, begitu tekun. Di sini terima kasih juga kepada Para Buddha Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini dan para dewa, semoga Mereka dapat melindungi siswa Zhenfo Zong kita, agar kita dapat melatih diri dengan suci, hingga membuktikan Buddhaloka. Terima kasih semuanya.

Om Mani Padme Hum.

Buddhadharma Itu Setara dan Tidak Membeda-bedakan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Vihara Vajra Bumi Nusantara~

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru-guru sisilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala Vihara Vajra Bumi Nusantara! Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, dan para umat se-Dharma, *SELAMAT PAGI!*

Di sini pertama-tama merestui Indonesia makmur sentosa, aman sejahtera, segala bencana sirna.

Tujuh belas tahun yang lalu, saat Vihara Vajra Bumi Nusantara diresmikan, saya pernah meresmikan Vihara Vajra Bumi Nusantara. Saat itu hanya ada Vihara Vajra Bumi Nusantara, sekelilingnya adalah perumahan. Saat itu, saya pernah mengatakan bahwa lahan di sini akan menjadi sangat berharga. Tujuh belas tahun kemudian, telah terbukti bahwa harga lahan di sini naik 500 kali lipat.

Tujuh belas tahun yang lalu, *BABY* yang baru lahir, tujuh belas tahun kemudian semua menerima pemberkatan pernikahan di sini. Nyatalah bahwa saya juga sudah tua. Tujuh belas tahun yang lalu, saya mengatakan pintu utama Sekolah Atisa Dipamkara harus menghadap selatan, menghadap sini, Acarya Harsono mengatakan tidak bagus, harus menghadap sini, harus menghadap jalan tol. Fakta membuktikan, seharusnya menghadap sini.

Tadi memberkati pernikahan banyak orang. Cerita lucu belum selesai, sebelum menikah beda dengan sesudah menikah. Di Vihara Vajragarbha Taiwan, saya pernah mengatakan, sebelum menikah, saat teman pria mengantar teman wanitanya dengan mobil, ia suka lewat lampu merah, karena saat lampu merah, mereka berdua boleh saling *KISS* sebentar. Setelah menikah, istri bertanya, *"Mengapa akhir-akhir ini bertemu lampu merah tidak KISS saya?"* Suami menjawab, *"Sekarang saya tidak ingin menyetir di jalan lokal, saya ingin menyetir di jalan tol saja."*

Maksud saya adalah, sebelum dan sesudah menikah itu beda, antar pasangan harus berpikiran terbuka sedikit, jika tidak berpikiran terbuka, maka terus-menerus bertengkar. Proses kehidupan berada dalam perubahan, semua berubah-ubah, yaitu yang dikatakan dalam Buddhadharma *"Anicca"* (ketidakkekalan), tidak ada yang namanya kekal. Dulu, saat saya datang ke Vihara Vajra Bumi Nusantara, Vihara Vajra Bumi Nusantara sangat luas; sekarang saya melihat Vihara Vajra Bumi Nusantara juga berubah menjadi sangat kecil, karena siswa bertambah banyak.

Saya tahu Vihara Vajragarbha (Leizang Si) di Indonesia sangat banyak, satu per satu dibangun, di sini saya berharap insan yang diseberangkan Zhenfo Zong kita , kelak adalah nomor satu di Indonesia.

Buddha mengajari kita untuk mengenal *"ketidakkekalan"*, setelah mengenal *"ketidakkekalan"*, maka harus tekun melatih diri, tekun bersadhana, tekun menjapa mantra, tekun melatih keteguhan hati Anda sendiri. Dari pemahaman *"ketidakkekalan"*, pemahaman *"tiada ego"*, memasuki satu tingkatan yang baru. Tadi, saya sempat menulis gatha, Sang Buddha karena suatu sebab dan kondisi agung sehingga terlahir di dunia, akan tetapi, Beliau sebenarnya ber-Dharmadesana 49 tahun, namun, Beliau tidak mengucapkan sepatah kata pun, dengan kata lain, tidak ada yang ber-Dharmadesana, tidak ada yang mendengar, hanya memegang bunga saja. Saya berharap setiap umat harus memahami gatha ini, karena setelah Anda memahami gatha ini, Anda akan memandang para insan sangat setara, terhadap kehidupan pun Anda akan sangat setara, terhadap agama pun Anda akan sangat setara, terhadap setiap manusia pun Anda akan sangat setara dan tidak membeda-bedakan.

Oleh karena itu, Dharma dari Sang Buddha juga Dharma kesetaraan, tidak boleh mengatakan, di sini adalah milik Vihara Vajra Bumi Nusantara, yang bukan umat Vihara Vajra Bumi Nusantara tidak boleh masuk, tidak boleh begitu. Semua Vihara Vajragarbha (Leizang Si), dan semua vihara, semua cetya, semuanya milik seluruh insan. Seperti Mahaguru, saya menyeberangkan insan, tidak pernah membeda-bedakan vihara mana boleh dikunjungi, vihara mana tidak boleh dikunjungi, cetya mana boleh dikunjungi, tempat mana tidak boleh dikunjungi,

tidak boleh membeda-bedakan seperti itu.

Kali ini saya datang ke Indonesia hanya 14 hari, tentu saja waktu tidak cukup untuk mengunjungi setiap Vihara Vajragarbha, vihara, dan cetya, bagi yang kali ini tidak sempat saya kunjungi, lain kali ada kesempatan, semua akan saya kunjungi. Sekarang, mohon kalian ingat baik-baik, ingatlah bahwa ajaran Sang Buddha Sakyamuni adalah Dharma kesetaraan, setara memandang insan, jangan saling membeda-bedakan, semuanya harus ingat, Agama Buddha itu sendiri adalah Dharma kesetaraan, terhadap agama lain, Agama Islam, Agama Katolik, Agama Kristen, Agama Tao, Agama Yahudi, semua agama, tentu saja semua adalah setara.

Kali ini datang ke Vihara Vajra Bumi Nusantara, saya sangat terharu melihat begitu banyak siswa, kita juga berterima kasih pada tamu agung Dirjen Bimas Agama Buddha Budi Setiawan, Beliau adalah sahabat sejati kita; juga berterima kasih kepada Budaya Daden Indonesia, ketiga acarya sering menyebut diri mereka 3 acarya Budaya Daden Indonesia, sebenarnya tidak seharusnya ada perbedaan, mereka adalah para acarya; kita juga berterima kasih kepada Acarya Lianyuan, Acarya Lianrun, terima kasih kepada Sdr. Hendro dan Sdr. Chan Ardjoen, terima kasih kepada Sdr. Suwito Muliadi, terima kasih kepada *"Ji Guan Qiang"* (Senapan Mesin, nama samaran Sdri. Lianyi), juga terima kasih kepada banyak saudara saudari se-Dharma, mereka juga sangat membantu saya.

Saat sarapan pagi tadi, saya juga telah menceritakan satu cerita lucu, yaitu mulut *"Ji Guan Qiang"* sangat hebat, malah bicaranya seperti tembakan meriam memberondong, nama samarannya adalah *"Ji Guan Qiang"* (Senapan Mesin), tadi malam kita juga telah menonton pertunjukan dari Sekolah Atisa Dipamkara, pertunjukan Avalokitesvara Seribu Tangan, bagus sekali, sangat indah.

Di sini, kita juga berterima kasih kepada kedua majelis Madha Tantri dan Kasogatan, kelak akan saling bekerjasama, agar Zhenfo Zong di Indonesia bersinar terang dan cemerlang. Semoga Zhenfo Zong kita kelak, jangan lagi sembarangan memaki maupun bertengkar, mari kita semua melatih diri dengan sungguh-sungguh, karena Sang Buddha telah memberitahu kita, Agama Buddha adalah

Dharma Kesetaraan, segalanya setara dan tidak membeda-bedakan. Karena kita tahu setara dan tidak membeda-bedakan, hati kita pun harus sangat lapang, karena hati yang sangat lapang, baru dapat menyelamatkan insan. Mengapa manusia tidak mampu membuat para insan setara, karena hati manusia sempit, mereka terbatas di mahavihara itu, vihara itu, cetya itu, itu miliknya, sebenarnya bukan.

Karena benda di dunia ini bukan milik siapa-siapa, oleh karena itu, Mahaguru sendiri bukan milik Ling Shen Ching Tze Temple Seattle, juga bukan milik Taiwan Lei Tsang Temple, juga bukan milik Vihara Vajra Bumi Nusantara, bukan milik Vihara Vajragarbha (Leizang Si) mana pun. Zhenfo Zong sudah memiliki banyak mahavihara, vihara, dan cetya, namun, tidak ada satu pun mahavihara, vihara, dan cetya yang merupakan milik Mahaguru, karena Mahaguru adalah milik angkasa raya, Mahaguru adalah milik Sang Buddha, Mahaguru adalah milik Buddhadharma, Mahaguru adalah milik kebenaran, Mahaguru seharusnya dikatakan, adalah milik angkasa raya, tidak ada tempat yang tetap, dengan demikian saya baru dapat menyeberangkan berlaksa-laksa insan. Terima kasih semuanya.

Menjalankan Sadparamita Melalui Sadhana Persembahan Adalah Mahasadhana Tantra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Chen Fuh Tsung H.K. Lin Fung Meditation Centre Limited~

Puja Air beda dengan Puja Api, Puja Api maksudnya mengantarkan bahan makanan ke tempat Dewa Agni melalui mulut Dewa Agni, setelah Dewa Agni mengubahnya, kemudian diantar lagi ke tempat yang seharusnya melalui mulut Dewa Agni, mempersembahkan kepada seluruh yidam dan kerabat. Puja Air tergolong Dewa Varuna, sama-sama menggunakan air untuk mengantarkan semua bahan persembahan ke tempat yidam atau kerabatnya. Kedua sadhana puja ini beda.

Dulu kita menggunakan Sadhana Argampuja Yaochijinmu, Puja Air dilakukan di dalam ruangan atau aula; karena melakukan puja api di aula banyak larangannya. Makanya, kali ini kita menggunakan Puja Air, lewat kekuatan Dewa Varuna, memberkati bahan persembahan berubah menjadi laksana laut, diantar ke Buddhaloka, agar yidam dan kerabatnya bisa menerima Puja Air.

Sebenarnya selama mempersembahkan, semua bahan persembahan lebih dulu dibersihkan, kemudian diubah, saat diubah seperti lapisan awan di angkasa, seperti lapisan awan yang terlihat saat naik pesawat terbang, sangat jauh. Walaupun bahan persembahan belum tentu harus banyak, namun, setiap bahan persembahan setelah dibersihkan, kemudian diubah menjadi sebanyak awan, ini dilakukan lewat visualisasi.

Kita dapat melakukan argam puja demikian, sama dengan Mahamandala Puja. Sebenarnya di dalam Tantra ada satu sadhana yang paling agung, yaitu persembahan. Sadhana persembahan seharusnya sangat sederhana, persembahkan sebentar, selesai. Sebenarnya tidak, semua orang tidak tahu, sadhana persembahan meliputi segalanya. Sadhana persembahan adalah berdana. Semua tatacara harus disucikan, tercakup di dalam menaati sila; tata cara kita sangat lengkap, sangat suci, kita pun menaati sila.

Selanjutnya harus tekun, kita gigih menekuni sadhana persembahan berarti

sedang tekun; sedangkan berbagai macam perubahan, sebenarnya adalah kebijaksanaan. Kita melatih sadhana persembahan harus mengerti mengubah, bagaimanakah persembahan paling agung itu, 7 samudera, 4 benua besar, 8 benua kecil, persembahan demikian adalah persembahan teragung, disebut Mahamandala Puja. Kita dapat melakukan visualisasi persembahan di tengah, 7 samudera, 4 benua besar, 8 benua kecil, ini adalah berdana, menaati sila, tekun, dan kebijaksanaan.

Saat persembahan juga ada samadhi. Saat visualisasi, ada Samadhi dan kebijaksanaan. Selanjutnya, saat kita mempersembahkan, hampir sama dengan berlatih kesabaran, karena Anda sanggup merelakan persembahan yang tak terhingga, inilah abhaya-dana (dana tanpa gentar), yaitu kesabaran. Semata-mata sadhana persembahan saja, telah mencakup Sadparamita, berdana adalah sadhana persembahan; menaati sila adalah membersihkan semua makanan, termasuk perbuatan, ucapan, dan pikiran Anda pun dibersihkan, inilah menaati sila; bersabar, Anda boleh mempersembahkan benda yang paling baik untuk dipersembahkan; Anda setiap hari menekuni Sadhana Persembahan, itulah ketekunan. Anda mengerti kebijaksanaan mempersembahkan untuk menyenangkan Para Buddha, itulah kebijaksanaan.

Di dalam Sadhana Persembahan, Anda juga mesti memfokuskan pikiran untuk menjalankan tata cara ini, itulah samadhi. Jadi, jangan meremehkan persembahan Tantra, sebenarnya ia mencakup semua sadhana.

Banyak orang meremehkan Sadhana Persembahan. Sebenarnya, Sadhana Persembahan mencakup semua Sadhana Tantra, mencakup Sadparamita. Jadi, kita setiap hari harus melakukan persembahan.

Perbuatan, ucapan, dan pikiran Anda boleh dipersembahkan. Perbuatan, ucapan, pikiran, dan benda apapun yang Anda sukai, Anda boleh persembahkan, Anda harus membahagiakan yidam dan guru Anda, serta semua Buddha Bodhisattva dan kerabat, berkah yang Anda dapatkan pun nomor satu. Berkah Anda akan membuat Anda bertemu Buddhadharma. Dengan bertemu Buddhadharma, Anda pun bisa mengatasi hidup dan mati diri sendiri, ini paling penting. Benda

material, Buddha Bodhisattva belum tentu mau, namun, Anda mempersembahkan pada-Nya, membahagiakan hatinya, membahagiakan semua Buddha, kerabat sukacita, membuat semua Vajra Dharmapala, membahagiakan para dewa, membahagiakan Mulaguru Anda, Anda pun mendapatkan pemberkatan terbesar.

Tadi sudah dikatakan, Anda menekuni persembahan berarti Sadparamita. Persembahan berwujud, Dharma-dana, dan Abhaya-dana, tercakup di dalam Sadparamita.

Om Mani Padme Hum.

Menyempurnakan Kedua Tahapan Transmisi Sadhana Botol Pusaka Raja Naga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Cetya Yen Ruen~

Kita lebih dulu sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna mandala Cetya Yen Ruen, sembah sujud pada Raja Naga, sembah sujud pada Ucchusma.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan tamu agung kita -- perwakilan ketua Walubi, selamat siang (Mahaguru mengucapkan Bahasa Indonesia), di antara tamu agung masih ada seorang Bapak Xie Hua'an.

Ini adalah kali pertama saya, *the first time come to the* Cetya Yen Ruen. Acarya Lianrun sendiri adalah seorang pelukis, begitu masuk, saya pun melihat karya lukisannya, lukisannya dan pribadinya sama-sama menarik. Saya ingat, Beliau sangat serius melukis, sangat serius belajar, juga sangat serius menggelar pameran, juga meluncurkan, juga pernah mendapatkan penghargaan, Beliau seorang pelukis yang pernah mendapatkan penghargaan. Selain itu, saya ingat satu kisah tentang dirinya, suatu kali, saat ia melukis, ia menyuruh suaminya pergi ke pasar untuk membeli udang, ia melukis udang, ia pun melukis sambil menatap udang, begitulah sikap seriusnya, ia menatap udang berenang di dalam air, menggoreskan kuas, udang hasil goresannya sama persis dengan udang hidup. Untung, suaminya berkata, *"Untung kamu bukan melukis harimau."* Namun, saya percaya, di dalam hati suaminya sedari awal sudah ada harimau. Lihatlah, rambut Acarya Lianrun apakah mirip singa? Ia pribadi bisa mengagumi raja naga yang begitu ganas, malah bisa mengagumi sesosok Ucchusma yang agung tiada tara, kita pun tahu karakternya.

Ada cerita lucu yang agak sederhana. Ada sepasang suami istri sudah menikah 25 tahun, mereka menemukan sebuah hotel untuk merayakan ulang tahun pernikahan ke-25. Hotel itu sudah penuh, hanya tinggal kamar bulan madu, sepasang suami istri itu berkata pada pengelola hotel, *"Kami sudah menikah 25*

tahun, tidak mau menginap di kamar bulan madu lagi." Pengelola berkata, *"Tidak apa-apa, kalian boleh menginap di kamar bulan madu. Di sini bahkan ada kamar yang pernah pernah diinap oleh juara piala dunia, menginap di kamar juara piala dunia, Anda juga tidak mungkin main sepak bola di dalamnya."* Saya menyampaikan cerita lucu kecil ini berharap semoga kita setiap sadhaka, tidak perlu begitu kaku, tidak perlu begitu terikat di dalam satu ruang lingkup. Kita punya Ucchusma yang perkasa; kita juga punya Bodhisattva Avalokitesvara yang welas asih, dengan kata lain, saat seharusnya perkasa, Anda adalah Ucchusma, saat seharusnya welas asih, Anda pun menjadi Bodhisattva Avalokitesvara.

Yang saya tulis tadi *"Menyempurnakan kedua tahapan, membasahi para insan"*, arti dari *"menyempurnakan kedua tahapan"* adalah *"Kye-rim"* (tahap pembangkitan) dan *"Dzog-rim"* (tahap kesempurnaan), dengan demikian dapat menyeberangkan banyak insan. Jadi, Acarya Lianrun adalah *"di luar memperlihatkan wujud vajra, di dalam tersimpan hati Bodhisattva"*, terhadap acarya junior, Anda boleh berusaha membenahi mereka, namun, Anda tetap akan simpati pada mereka, welas asih pada mereka, kemudian Anda juga akan bantu mereka.

Ada lagi satu cerita lucu kecil, saya ceritakan untuk Anda semua. Sebelum menikah baru tahu menikah adalah sebuah beban yang sangat berat, mesti dipanggul berdua. Istri berkata, *"Beban pernikahan sangat berat, suami dan saya mesti memanggul beban pernikahan ini."* Suami pun berkata, *"Atau, begini saja, daripada kita berdua panggul bersama, lebih baik cari beberapa orang lagi untuk panggul."* Acarya senior kita harus bantu acarya junior, kita panggul Zhenfo Zong bersama-sama.

Tadi, Acarya Lianrun memohon Sadhana Raja Naga atau Sadhana Botol Pusaka Raja Naga. Saya jelaskan dulu poin penting Sadhana Raja Naga. Pertama, harus visualisasi botol pusaka menjadi Raja Naga, mulut botol pusaka adalah mulut Raja Naga, lingkaran di atas visualisasi menjadi kepala Raja Naga, bagian bundar di bawah botol pusaka, visualisasi menjadi tubuh Raja Naga, perut Raja Naga, di sini, visualisasi menjadi ekor Raja Naga, botol pusaka Raja Naga divisualisasikan seperti ini. Setelah selesai visualisasi, harus isi organ dalam, yang namanya organ dalam, di dalam Tantra harus isi jantung, hati, limpa, paru-

paru, ginjal, Raja Naga harus diisi organ dalam, setiap benda ada simbolnya, mesti diisi benda simbolis ini. Dulu saya menulis di buku, jantung, hati, limpa, paru-paru, ginjal, ada yang melambangkan kepala Raja Naga, ada yang melambangkan ekor Raja Naga, ada lagi yang melambangkan tubuh Raja Naga, semua benda simbolis ini harus diisi di dalam botol pusaka Raja Naga sebagai organ dalam.

Guru saya dulu mengatakan bahwa di dalam botol pusaka mesti diisi satu benda yang paling kita sukai, karena disebut *"mampu mendermakan sesuatu yang sulit didermakan"*. Mampu mendermakan sesuatu yang sulit didermakan baru bisa memperoleh pemberkatan dari Raja Naga. Biasanya orang mendengarkan sampai di sini, *"Saya tidak mau menekuni lagi"*, karena benda yang paling disukai harus diisi di dalamnya, kemudian lempar ke dalam laut, mohon Raja Naga menerimanya. Tentu saja, Anda tidak mungkin loncat ke dalam air lalu mengambil kembali benda tersebut, benda ini sama halnya tidak ada lagi. Apa benda yang paling Anda sukai? Seperti berlian, relakah Anda mempersembahkan berlian yang paling Anda sukai kepada Raja Naga? Anda harus isi ke dalamnya benda yang paling Anda sukai, benda apapun itu, pokoknya yang paling Anda sukai, itu disebut mampu mendermakan sesuatu yang sulit didermakan. Setelah mampu mendermakan sesuatu yang paling sulit didermakan, Raja Naga melihat Anda benar-benar sangat tulus, Ia baru akan menganugrahi berkah kepada Anda. Menurut guru saya, jika Sadhana Botol Pusaka Raja Naga itu demikian, maka sangat sulit ditekuni, lantas mengajari kita cara yang paling sederhana, berlian digantikan dengan kristal, mampu mendermakan sesuatu yang sulit didermakan itu sangat penting.

Kedua, menekuni Sadhana Botol Pusaka Raja Naga harus mempersembahkan dengan sepenuh hati, dengan kata lain, *"Saya mempersembahkan botol pusaka Raja Naga kepada Raja Naga dengan hati yang sangat tulus dan ikhlas."* Ini paling penting. Bisa demikian, akan kontak batin dengan Raja Naga. Organ dalam yang diisi di dalam botol pusaka Raja Naga melambangkan jantung, hati, limpa, paru-paru, ginjal, kepala dan ekor, selain itu, benda yang paling kita sukai, emas juga boleh, namun, sekarang, emas agak mahal, boleh menggunakan emas kecil, belum tentu harus lempengan emas yang besar dan berat.

Saat melempar botol pusaka, Anda harus mempersembahkan seluruh perbuatan, ucapan, dan pikiran kepada Raja Naga, Anda mesti menjapa mantra, sebelum botol pusaka dipersembahkan, mesti setiap malam menjapa mantra, *"Namo Sanmanduo. Muduonan. Warila. Mi." "Namo Sanmanduo. Muduonan. Warila. Mi." "Namo Sanmanduo. Muduonan. Warila. Mi."* Saat Anda sedang japa mantra, harus bentuk mudra, bentuk mudra tanda "#", jari-jari membentuk tanda "#", melambangkan benih aksara Raja Naga. Visualisasi botol pusaka berubah menjadi Raja Naga. Di hadapan-Nya, Anda membentuk mudra, menjapa mantra, visualisasi Ia masuk ke dalam diri Anda.

Biasanya tanda-tanda kontak batin dalam bersadhana adalah Anda kontak batin Raja Naga menganugrahi rejeki kepada Anda, kontak batin Raja Naga menampakkan diri, kontak batin wujud Raja Naga, Ia muncul di dalam mimpi Anda, muncul di dalam samadhi Anda, saat Anda japa mantra, Anda melihat cahaya, melihat wujud Raja Naga, saat ini, Anda baru persembahkan botol pusaka ke dalam laut, ini adalah satu poin penting.

Tantra menyebutnya yoga, *"yoga"* diterjemahkan menjadi *"kontak yoga"*. Raja Naga adalah sesosok yang mudah sekali kontak yoga. Sebenarnya, yang namanya dewa rejeki, seperti Empat Raja Langit di langit, Raja Naga di laut, Raja Gunung di bumi, banyak dewa gunung, banyak dewa berkah, dewa gunung, dewa langit, Raja Naga Laut -- dewa naga, semua lebih gampang kontak yoga. Raja Naga punya satu harapan, semoga mencapai kebuddhaan. Lewat pelatihan diri Anda, Anda menyatu dengan-Nya, setelah Anda mencapai kebuddhaan, Raja Naga pun sama-sama akan mencapai kebuddhaan; kalian boleh mengajak Raja Naga mencapai kebuddhaan, melatih diri mencapai kebuddhaan, Anda sendiri juga boleh mencapai kebuddhaan. Titik berat Sadhana Raja Naga adalah saat penyaluran jasa, Anda mesti mengajak Raja Naga mencapai kebuddhaan; Raja Naga suka mencapai kebuddhaan, tentu saja saat Anda mengajak-Nya mencapai kebuddhaan, Ia pun timbul sukacita dan akan menganugrahi berkah kepada Anda.

Di mana titip berat sadhana ini? Pertama, organ dalam yang diisi di dalam botol pusaka. Kedua, visualisasi ia menjadi Raja Naga. Ketiga, Anda harus persiapkan

satu altar bersih, tekuni baik-baik Sadhana Raja Naga, visualisasi, japa mantra, bentuk mudra, memasuki samadhi, setiap hari melakukan seperti ini, hingga Ia kontak batin dengan Anda. Setelah kontak batin, Anda pegang botol pusaka ini, lalu persembahkan botol pusaka kepada Raja Naga di laut, kemudian mengajak Raja Naga mencapai kebuddhaan. Penekunan demikian berarti sah (sesuai dengan Dharma).

Di sini, juga sama-sama terima kasih kepada Madha Tantri dan Kasogatan, dan acarya tua kita, tidak boleh mengatakan tua, terhadap wanita tidak boleh mengatakan tua. Seluruh acarya di Indonesia, ada lagi Surabaya, Acarya Lianhong juga sering di sana. Acarya Lianhong, Acarya Huijun, mereka semua di Indonesia, sepertinya menetap di Indonesia, majukan Zhenfo Zong, seberangkan insan luas; ada lagi yang menerjemahkan buku, ada penerjemah, penyunting, pengedit, kita terima kasih sekali kepada mereka. Semoga Indonesia makmur sejahtera, Zhenfo Zong abadi selamanya.

Om Mani Padme Hum.

Berlatihlah Kesabaran Tiada Kelahiran

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Cetya Dharma Hastabrata Indonesia~

Mari kita sembah sujud pada Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala Cetya Dharma Hastabrata.
Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.

Tadi di Cetya Yen Ruen, sekarang di Cetya Dharma Hastabrata. Kedua tempat ini bisa ditempuh dengan jalan kaki. Ini membuat saya teringat satu kejadian. Dulu, ada seorang umat dari suatu vihara di Malaysia menulis surat ke Seattle, memohon pendirian sebuah vihara. Kami bertanya padanya, *"Mengapa Anda mau bangun vihara?"* Ia mengatakan karena tidak cocok dengan orang-orang di vihara itu, jadi, ia mau bangun satu vihara di seberang vihara itu. Saya berkata, tidak boleh seperti ini. Sekarang TBF ada ketentuan, Acarya Lianning adalah ketua besar TBF, juga penerus Zhenfo Zong di masa depan, sekarang saya tanya Anda, *"Bagaimana ketentuan TBF?"* (Acarya Lianning menjawab, *"Ada ketentuan sejauh minimal 45 menit berkendaraan, dengan kata lain ada satu ukuran kilometer, namun vihara ini sudah berdiri sebelum ketentuan ini ada."*) Dengan kata lain, Cetya Yen Ruen dan Cetya Dharma Hastabrata berdiri sebelum TBF berdiri. Sepertinya bersejarah lama. Kedua vihara begitu dekat! Seharusnya ada kisah yang sangat....sangat....sangat....sangat....menarik. Malah, kisah ini pasti bukan suatu kisah yang sangat tenang, pasti kisah yang sangat ramai.

Di dunia manusia ini, mau menemukan satu saat tenang, memang sangat sulit. Dari satu keluarga kecil bisa terlihat. Ada seorang bapak tua merayakan ulang tahun ke-90, ia berdoa pada Buddha Bodhisattva -- semoga dirinya bisa hidup sampai umur 120 tahun. Dan semoga istri saya hidup sampai umur 119 tahun. Banyak orang bertanya padanya, *"Apa sebabnya?"* Si bapak tua menjawab, *"Saya butuh hidup tenang setahun saja!"* Jadi, Zhenfo Zong kita adalah sebuah keluarga besar, satu keluarga sebesar ini, lumrah ada hal-hal demikian, yakni *"tidak begitu tenang"*.

Mahaguru keluar membabarkan Dharma, Acarya Lianjie dari Seattle juga ketua TBF, ia pun berkata, *"Gelombang yang satu belum surut, gelombang yang lain pasang lagi, tidak pernah ada sehari pun yang tenang."* Kebetulan, gelombang yang satu ini baru berlalu, ingin sekali datang satu gelombang yang tenang, tak disangka keluar lagi, gelombang yang satu belum surut, gelombang yang lain pasang lagi, inilah dunia manusia. Kapan Mahaguru melewati hidup yang tenang? Hingga sekarang tidak ada. Sebenarnya, menurut saya, menikah, tentu saja tidak tenang; menjadi bhikku, sebenarnya juga tidak tenang. Orang lain berkata, *"Di rumah terdapat banyak kerisauan, menyandang kasaya pun kerisauan makin banyak."* Ibarat ada seorang pemuda minta cuti pada atasannya, ia berkata ia mau melamar teman wanitanya, jadi mau minta cuti, ia minta cuti urusan. Pemuda ini mau minta cuti urusan, atasannya mengatakan tidak boleh. (Umat bertanya, *"Apa itu cuti urusan?"*) Pemuda bertanya pada atasan, *"Seharusnya minta cuti apa?"* Ia berkata, *"Anda boleh minta cuti berkabung."* Pemuda bertanya, *"Mengapa?"* Ia berkata, *"Karena menikah adalah makam cinta."* Seperti sebuah cerita lucu yang pernah kita ceritakan, ada seseorang, ia terus menatap akta nikahnya, menatap lama sekali, istrinya di samping bertanya, *"Mengapa kamu menatap akta nikah begitu lama?"* Ia berkata, *"Saya sedang mencari sampai kapan masa berlakunya."*

Ada satu pepatah sederhana, *"Menjadi bhikku, jika hati tidak bisa tenang, tidak ada gunanya menjadi bhikku."* Menikah, juga makam cinta. Chuan-fang Chen ada sebuah cerita lucu, ada seorang pria dan wanita menikah, istri bertanya padanya, *"Sebelum menikah, kamu sering mengatakan saya cinta kamu. Mengapa sesudah kita menikah, kamu tidak pernah lagi mengatakan saya cinta kamu?"* Kalian dengarkan dengan seksama jawaban si suami, *"Sebelum menikah, mengatakan "saya cinta kamu", itu membohongi kamu; sesudah menikah, saya mengatakan lagi "saya cinta kamu", sama dengan membohongi diri saya sendiri."* Menikah kadang-kadang ada tujuan lain. Di sini ada cerita lucu tentang *"tujuan"*, ada seorang tua berumur 70 tahun, tak disangka ada nona berumur 20, 30 tahun bersamanya, malah menikah dengannya. Umur 20 tahun, 30 tahun bersedia menikah dengan orang berumur 70 tahun lebih, orang lain merasa heran, *"Anda sudah berumur 70 tahun, mengapa nona berumur 20 tahun bisa menikah dengan Anda?"* Jawaban bapak tua ini sangat sederhana,

"Saya mengatakan padanya, "Saya sudah umur 90 tahun." Ini berarti ada tujuan. Pernyataan dari bapak tua ini, dipikir-pikir sudah tahu.

Dunia manusia! Mengapa bisa begitu tidak tenang, berubah-ubah, berubah begitu banyak, setiap orang membangun bentengnya sendiri. Dunia manusia yang berpusat pada ego sendiri, bagaimana kita sebagai seorang sadhaka beradaptasi? Sang Buddha mengajari kita -- bersabar, bertemu banyak pergolakan, semua harus bersabar. Sebenarnya, bersabar itu sangat sulit, sangat susah. Anda lihat insan, mana yang dapat benar-benar bersabar, membiarkan segalanya sangat tenang? Senantiasa bersabar seperti ini. Orang yang mencapai tingkat tinggi dalam melatih diri! Orang yang mencapai tingkat yang sangat tinggi dalam melatih diri! Orang yang sudah mencapai pencerahan, orang yang memahami hati dan menyaksikan Buddhata, orang yang menyaksikan Buddhata, baru dapat bersabar. Mahaguru pun dapat bersabar. Tentu saja, kita mau belajar bersabar memang tidak mudah, apalagi yang paling tidak bisa bersabar, siapapun boleh bersabar, di luar, setiap orang adalah manusia baik-baik, sangat hormat terhadap orang lain. Pulang ke rumah, selalu marah besar, api kemarahan memuncak. Mengapa bisa demikian? Bersabar tidak membedakan dalam, juga tidak membedakan luar, juga tidak membedakan siapa, jika Anda seorang yang benar-benar mencapai tingkat yang sangat tinggi dalam melatih diri, siapapun, masalah apapun, mampu bersabar, sepenuhnya mampu bersabar. Apa sebabnya? Yaitu, Anda telah memahami hati, baru ada performa demikian.

Dulu, saya pernah menceritakan sebuah cerita lucu tentang *"bersabar"*. Ada seorang suami dan seorang istri, saat mereka bertengkar, bertengkar sangat hebat. Si pria melontarkan satu kalimat, si wanita pun membalasnya dengan 2 kalimat; si pria melontarkan 2 kalimat, si wanita pun membalasnya dengan 4 kalimat, selalu dibalas dengan kelipatan, keduanya sering bertengkar hebat, lempar bantal, lempar kursi, hanya barang antik saja yang tidak dilempar, apapun dilempar. Seperti acara yang kita tonton tadi malam, di dalam ada *"Avalokitesvara bertangan seribu"*, tangan yang dijulur sangat panjang, suaminya diciduk sangat parah; ada lagi *"Avalokitesvara bermulut seribu"*, sama dengan senapan mesin, ta-ta-ta-ta-ta-ta-ta-ta, tidak berhenti. Suatu hari, si istri sangat aneh, suaminya berkata padanya, bertengkar dengannya, ia tidak balas, setelah

berkali-kali, suaminya bertanya padanya, *"Apakah kamu belajar bersabar dari Mahaguru Lu?"* Dulu, setiap kali suaminya memarahinya, ia pun pergi cuci wc, sikat wc, istrinya menjawabnya, *"Saya bukan belajar bersabar dari Mahaguru Lu, saya ambil sikat gigimu untuk sikat wc."*

Oleh karena itu dikatakan, bersabar sungguh sangat sulit. Namun, di dalam Agama Buddha, ada salah satu tingkatan disebut *"kesabaran tanpa kelahiran"*, kesabaran ini adalah tingkat yang paling tinggi. Apa itu *"kesabaran tanpa kelahiran"*? Kalian periksa sebentar sepulang nanti, lain kali, kalian pelan-pelan telah menguasai bersabar, ketrampilan pun luar biasa. Inilah yang dikatakan di dalam VAJRACHEDHIKA SUTRA, *"Hati yang lampau tidak bisa diraih, hati yang sekarang tidak bisa diraih, hati yang akan datang tidak bisa diraih."* Saya sering berpikir demikian, Sheng-yen Lu yang lampau sudah berlalu, sudah tidak ada lagi, Sheng-yen Lu yang sekarang perlahan-lahan menuju masa lalu, juga perlahan-lahan mau ke rumah duka Sdr. Awie. Sheng-yen Lu yang akan datang belum lahir. Lantas, ada apa di antaranya? Tidak ada. Anda harus berpikir demikian, memikirkannya seperti ini, perlahan-lahan mencerahi *"pada dasarnya tidak ada apa-apa"*, Anda masih marah apa? Jadi, sekarang, jika batin saya ingin marah, saya pun teringat dengan rumah duka Sdr. Awie, karena jika berbaring di rumah duka Sdr. Awie, ingin marah pun tidak ada amarah yang bisa timbul.

Tadi, saya pergi ke tempat abu Sdri. Susan Kumala. Apakah suami Sdri. Susan Kumala ada di sini? (Di lantai 2) Ia juga tidak berani naik, saya mau bertanya padanya, setelah ia dan Sdri. Susan Kumala menikah, *"Apakah kalian pernah bertengkar? Berapa kali bertengkar? Besar, sedang, kecil? Sering atau sedang, atau jarang?"* Kalian lihat saja! Sdri. Susan Kumala sudah tiba di Buddhaloka yang suci. Benar tidak? Suami Sdri. Susan Kumala, jika dulu pernah bertengkar dengan Sdri. Susan Kumala, bukankah mubazir? Itu berarti mubazir, waktu untuk bertengkar itu, jika digunakan untuk melatih diri, alangkah baiknya! Menyebut nama Buddha, menjapa mantra, visualisasi! *Meditation*. Jadi, bertengkar juga tidak ada gunanya. Kita berpikir seperti ini, perlahan-lahan menguasai bersabar. Kita semua ingat, bersabar memang sangat sulit. Namun, Anda berpikir sejenak kebenaran yang diajarkan Tathagata, mengapa Tathagata mau mengajari kita bersabar? Ia sudah memberitahu kita, karena bertengkar, marah, bersaing den-

gan orang lain, terakhir kembali ke tidak ada artinya. Kita berpikir sejenak seperti ini, kalian perlahan-lahan akan memasuki tahap pertama dari bersabar. Kita sama-sama merestui Cetya Dharma Hastabrata menyeberangkan insan luas, Indonesia makmur sejahtera, tersingkir dari segala bencana, setiap orang berkeyakinan teguh, dan tekun melatih diri.

Om Mani Padme Hum.

Cahaya yang Sempurna

~Maha Arya Acarya Lian Sheng di Cetya Yen Fei~

Kita lebih dulu sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna mandala Vihara Yen Fei! Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, *Selamat pagi!*

Hari ini senang sekali, tadinya mau ke Vihara Tri Ratna, lewat di sini, Acarya Lianfei mengatakan seharusnya sekalian melihat sebentar Vihara Yen Fei. Begitu lihat! Wah, Buddha Bodhisattva begitu agung, di samping matahari bahkan muncul pelangi, merasa suasana hati di sini sangat baik. Menurut fengshui, suatu tempat harus memiliki sandaran di belakang, rangkulan di kedua sisi, dan cermin di depan, ini adalah teori fengshui pada umumnya. Di depan ada cermin, artinya rejeki, *money*. Kita melihat gunung di depan boleh dijadikan sekatan, di belakang gunung ini ada sebatang sungai? (Benar.) Menurut fengshui, gunung melambangkan penduduk, sungai melambangkan rejeki. Di sini tersimpan satu Vihara Yen Fei, ada penduduk berarti ada umat, malah sumber rejeki akan datang. Jika luas bangunan di Taiwan seperti ini, sedari awal sudah jadi Leizang Si. Karena ada sebagian Leizang Si di Taiwan bahkan lebih kecil daripada Vihara Yen Fei. Dua kata dari *"Yen Fei"*, *"Yen"* berarti *"sempurna"*. *"Fei"* berarti cahaya Tathagata. Vihara Yen Fei berarti cahaya yang sempurna. Kalian sangat beruntung kebaktian di sini. Anda lihat cuaca hari ini sangat segar, mari semuanya melatih diri dengan sebaik-baiknya di sini. Wah! Di sini adalah tempat yang sangat cocok untuk bertapa. Jebolan umat yang melatih diri di sini adalah Dharmaduta Zhenfo Zong. Semoga kelak Vihara Yen Fei bercahaya terang, setiap orang sehat selalu, harapan tercapai, segalanya mujur. Kelak lahan di sekitar Vihara Yen Fei boleh dibeli sedikit untuk membangun sebuah Leizang Si (Vihara Vajragarbha). Di sini, saya juga sangat terharu melihat Anda semua, karena di sini merupakan tempat yang sangat terpencil, di tempat terpencil juga begitu banyak umat Zhenfo zong, sungguh taman sentosa. Nanti berikan kalian pemberkatan jamah kepala satu per satu.

ESKALASI ALAM DEWA
Adalah Jerih Payah Dalam Melatih Diri

~Maha Arya Acarya Lian Sheng menjawab pertanyaan wartawan~

Tanya: Berasal dari mana inspirasi Mahaguru menulis 200 buku?

Jawab: Tidak menulis buku, tidak melatih diri, saya pun menganggur. (Wartawan bertanya lagi, fengshui Indonesia sangat bagus, bersediakah Mahaguru tinggal di Indonesia?) Seattle memang berpemandangan indah namun membosankan. Kampung halaman saya Taiwan kotor, kacau, namun menyenangkan. Jika ada kesempatan juga mau menetap di Indonesia.

Tanya: Karya tulis Sheng-yen Lu adalah perjalanan jerih payah Mahaguru dalam melatih diri dari orang awam hingga mencapai pencerahan dan kebuddhaan. Setelah melewati masa bertahun-tahun, Mahaguru total telah menulis 220 judul buku, apa harapan Mahaguru untuk para insan dari seluruh karya tulis Mahaguru?

Jawab: Saya menuliskan setiap kata di dalam buku dengan prinsip menabur benih, setelah dituliskan, semoga ia dapat bertunas, tumbuh menjadi pohon, berbunga dan berbuah. Seperti sekarang sudah ada tanda-tanda berbuah.

Tanya: Mahaguru menulis buku memang karena ingin menulis buku atau ada sebab-musabab lainnya?

Jawab: Tujuan utama saya menulis buku tentu saja ada sebab-musabab lain. Sebab-musabab ini adalah, saya pribadi punya pengalaman dalam melatih diri, dengan kata lain, saya telah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, serta dapat mencapai pencerahan, saya berharap semoga benih pencerahan ini bisa ditaburkan ke seluruh dunia.

Tanya: Mahaguru telah menulis begitu banyak karya tulis, karya tulis mana yang paling Mahaguru sukai?

Jawab: Buku ESKALASI ALAM DEWA.

Tanya: Buku yang Mahaguru tandatangani hari ini, juga merupakan buku baru ke-16 yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Kali ini Mahaguru telah menerbitkan buku ke-220, lalu kapan

buku ke-221 bisa diterbitkan?

Jawab: Saya pribadi setiap hari pasti menulis 1 artikel. Sebelum datang ke Indonesia, buku saya yang ke-221 DANSA BERSAMA PENCERAHAN, sudah ditulis sisa 2 artikel lagi, dengan kata lain, dua hari lagi selesai. Mungkin, saat saya kembali ke Taiwan, buku ini sudah bisa selesai dan dibawa ke percetakan untuk dicetak. Karya tulis saya pasti akan menulis tentang Indonesia. Karena cahaya mentari di Indonesia bagus, orang-orangnya juga sangat ramah, negara seribu kepulauan. *Thousand Islands Country*. Pemandangan sangat indah.
Dulu di dalam buku WALET TERBANG KE TENGGARA, saya pernah menulis tentang Bali *Island*, Surabaya, Bandung, Jakarta.
Saya suka 2 judul lagu Indonesia, satu adalah Bengawan Solo, satu lagi adalah *"Lagu Perahu"* (Sing Sing So).

Tanya: Kapan Mahaguru Lu mulai menulis buku? Saat mulai menulis buku, apakah berminat dengan musik dan kesenian?

Jawab: Saat saya sekolah menengah atas *High School*, mulai suka menulis artikel. Minat saya sendiri sangat luas, tadinya saya memilih dua macam matapelajaran, satu adalah musik, satu adalah kesenian. Dalam aspek musik, saya ingin belajar piano untuk menghibur diri sendiri. Jika mau menggelar pertunjukan piano, saya mesti mengangkat piano ke atas pentas, kesempatan itu sangat jarang. Jadi, saya pun memilih melukis, saya telah melukis banyak lukisan, setelah melukis, sekarang digantung di tembok. Saya juga suka menari, namun, sekarang saya bhikku, makanya tidak boleh menari. Tapi, saya suka tarian Indonesia.

Tanya: Apa sebab musabab menulis buku ESKALASI ALAM DEWA?

Jawab: Buku ini adalah jerih payah dalam melatih diri. Agama Buddha bicara tentang 3 dhatu/alam, yaitu Karmadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Dari Karmadhatu harus mencapai Rupadhatu, lalu harus ke Arupadhatu. Lewat metode melatih diri apakah baru bisa mencapai alam tersebut? Saya sudah menulis pengalaman saya di dalam buku, bacalah buku ini, maka bisa belajar bagaimana meningkatkan spiritual kita ke alam yang tertinggi.

Wawancara Ekslusif Metro TV dan Radio Cakrawala Bersama Dharmaraja Lian Sheng

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tanya: Mahaguru, apa kabar, saya tahu di Indonesia, nama Anda sudah dikenal khalayak ramai. (Mahaguru: terima kasih!) Mohon Anda berkenan menjelaskan kepada para pandengar, apa tujuan Anda datang ke Indonesia kali ini?

Jawab: Kali ini saya datang karena ada peluncuran buku baru, juga tandatangan buku untuk para pembaca, sehingga menjadi sebuah acara peluncuran buku baru dan acara tandatangan buku yang diadakan di berbagai kota. Selain itu, saya juga akan keliling banyak tempat ibadah Zhenfo Zong dan bertemu dengan murid-murid di Indonesia.

Tanya: Anda adalah perintis Zhenfo Zong, bolehkah kira-kira jelaskan pada kami, apa perbedaan antara Zhenfo Zong dan majelis Agama Buddha lainnya?

Jawab: Jika serius dikatakan, apa yang berbeda dari Zhenfo Zong, justru karena saya pribadi memperoleh semacam bukti nyata, bukti nyata ini sangat nyata, sehingga baru disebut *"sejati"*. Karena saya telah membuktikan sendiri Buddhata, juga pernah ke alam suci Buddha, sehingga disebut Zhenfo Zong. Demikianlah asal mula Zhenfo Zong.

Lalu, apa bedanya dengan agama lain, saya merasa cara melatih diri itu sama, kita menggunakan ajaran Tantra, menggunakan visualisasi, menggunakan mudra, kemudian menggunakan memasuki samadhi, dan menggunakan metode menjapa mantra untuk melatih diri, sebenarnya sama saja.

Tanya: Anda telah menulis 220 judul buku, Anda juga pernah mengatakan *"Buku Mencerminkan Hatiku"*, apa maksud dari pernyataan ini?

Jawab: Maksud dari pernyataan ini adalah selama perjalanan hidup saya ini, saya telah menulis 220 judul buku, boleh dikatakan, saya telah menuliskan seluruh hidup saya, proses melatih diri saya, pengalaman saya, dan bukti nyata saya di dalam buku. Kita seorang manusia hidup di dunia ini, selain tubuh jasmani yang akan rusak, ada sesuatu yang tidak akan rusak, itulah Buddhata, orang biasa menyebutnya hati, karena

hati itu sendiri tidak akan rusak. Jadi, menurut saya, di dalam buku saya mengandung Buddhata saya.

Tanya: Apa isi dari buku baru Anda yang berjudul ESKALASI ALAM DEWA ini?

Jawab: Yang namanya eskalasi adalah setingkat demi setingkat. Agama Buddha membagi seluruh dunia dan alam semesta menjadi 3 dhatu/alam, yaitu: Karmadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Setiap dhatu ada beberapa surga, total ada 28 surga, 28 surga sama dengan 28 anak tangga. Kita harus melatih diri ibarat menaiki anak tangga ini hingga mencapai setiap tingkat pencapaian alam dewa, ada 28 tingkat pencapaian, inilah ESKALASI ALAM DEWA. Bahkan, 28 surga pun harus dilampaui, terakhir mencapai tingkat Arahat, mencapai tingkat Pratyeka, mencapai tingkat Bodhisattva, mencapai tingkat Buddha, semua ini adalah tingkat pencapaian. Oleh karena itu, eskalasi berarti tingkat pencapaian. ESKALASI ALAM DEWA, adalah tingkat pencapaian 28 surga ditambah 4 alam suci. (Ternyata demikian)

Tanya: Anda memiliki lebih dari 5 juta umat di seluruh dunia, di Indonesia juga ada banyak murid atau umat Anda. Apa pandangan Anda terhadap umat-umat yang ada di Indonesia ini?

Jawab: Saya merasa umat di Indonesia sangat ramah dan tekun melatih diri.

Tanya: Saya dengar, tak lama lagi Anda akan datang lagi ke Indonesia?

Jawab: Jika ada kesempatan, saya pasti datang lagi ke Indonesia. Karena dulu guru saya mengajari saya Sadhana Kalachakra, jika nanti datang ke Indonesia, saya pun menggelar upacara Kalachakra.

Dansa Bersama Pencerahan (Prakata)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Akhir-akhir ini, ada seorang siswa bernama Lianhua Tianzhu, mengirim sepucuk surat, saya suka sekali, berikut isi suratnya:

Buddha Guru yang terhormat dan terkasih:
Salam! Akhir-akhir ini siswa menemukan, semua penglihatan adalah "penglihatan hati", hati timbul maka Dharma pun timbul, jika hati tidak timbul, segalanya hening. Sebenarnya hati memang sesuai dengan kebenaran, juga tidak perlu timbul hati untuk menyesuaikan dengan kebenaran, ibarat menekan kepala di atas kepala, pokoknya tidak bisa menyatu.

Kebuddhaan bukan sesuatu yang diusahakan, kebenaran bukan sesuatu yang diusahakan, jika ada usaha, malah menjadi jauh. Terhadap insan, Buddha mampu mengasihi dan memberi, namun, segala yang dilakukan, memang seharusnya demikian. Juga tidak melekat pada tingkat kebuddhaan, demikian baru disebut Buddha. Jika demi mencapai tingkat kebuddhaan sehingga giat menekuni, itu masih tergolong Dharma berkondisi.

Jika demi berhasil mencapai tingkat kebuddhaan, baru giat menekuni nirvana, itu adalah kekeliruan Sravakayana.

Jadi, ketika siswa ingin mundur dari usaha mencapai tingkat kebuddhaan, tiba-tiba tercerahkan seketika. Jika mundur itu ada tujuannya, ibarat catur masih kurang 1 tindakan, sungguh "tak ada satu Dharma pun yang bisa didapat". Tiba-tiba merasa tidak ada tempat untuk melanjutkan permainan, pikiran yang rumit dengan sendirinya berhenti, dalam hati terasa hening tiada tara.
Jika hendak mengutarakan Dharma sejati, yang sejati hanya bungkam.
Jadi, siswa beranggapan:
Dharma tidak terlahirkan karena hati itu tidak ada.
Hati tidak timbul maka hening.
Hati tidak terikat kencang dan tidak ada kerisauan.
Menuruti jodoh duniawi tanpa rintangan.
Demikian saya berbagi hasil pemikiran saya akhir-akhir ini dengan Buddha Guru, terlampir persembahan yang tidak berarti, mohon Mahaguru menerimanya.
Semoga setiap kehidupan dapat mengikuti langkah Buddha Guru, melatih diri dan menyeberangkan insan.

Ketika menerima surat ini, saya baca sekali, hati saya menerawang. Saat itu sudah malam, saya ambil satu kantong belanja, keluar rumah, pergi ke supermarket, beli "susu kacang berserat tinggi tanpa gula", beli "keju", beli "roti", kemudian kembali lagi ke tempat tinggal saya.

Terhadap surat ini, saya ajukan beberapa pertanyaan untuk siswa mulia:

1. Apa garis besar dari surat ini?
2. Demi berhasil dalam Buddhadharma, sehingga giat menekuni, salah di mana?
3. Jika semua adalah "keberadaan ilusi", bagaimana?
4. Jika semua adalah "kekosongan sejati", bagaimana?
5. Tidak ada tempat untuk melanjutkan permainan, bagaimana mencapai ke-Buddha-an?
6. Apa itu "Dharma berkondisi"?
7. Apa itu "Dharma tak berkondisi"?
8. Sajak dari Lianhua Tianzhu itu, saya suka sekali, namun, bagaimana melaksanakannya?
9. Apa itu pencerahan?

Saya menulis "Dharma Zen Satya Buddha", baca ulang "Wu Deng Hui Yuan", sudah menulis sampai buku ke-11. Saya menulis buku sudah mencapai 221 judul buku.

Judul buku ini adalah Dansa Bersama Pencerahan, berarti *"menyatu."*
Dua dijadikan satu.
Satu dijadikan dua.
Dua dijadikan satu. Adalah pikiran vijnana.
Satu dijadikan dua. Adalah pikiran madhyamika.
000. Adalah pikiran pencerahan.
Hari ini saya menyatakan bahwa:
Saya bhikku kecil ini selalu kurang kebijaksanaan dan pandangan, kalian di tempat saya, saya juga jarang memberikan petunjuk, tidak ada satu Dharma pun yang bisa bantu siswa mulia, hanya menulis buku-buku yang membosankan ini. Semoga mendapatkan manfaat dari membaca buku ini.

祈請

住世法輪常轉
根本傳承上師聖尊蓮生法王

Memohon Mahaguru Menetap di Dunia
Semoga Mahaguru Sehat Selalu
Semoga Mahaguru Senantiasa Memutar Roda Dharma

壽

祝師尊生日快樂

祈願聖尊
佛體安康
常住世間
法輪常轉
請佛住世

67th

釋蓮元上師，釋蓮菩法師，釋蓮霞法師
蓮花素珠助教，主席，及全體理事同門
印尼巨港聖輪雷藏寺，敬恩佛學院
法音雜誌，電視及廣播電臺弘法委會

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張紹衡 & 陳素珠
大吉大利・萬事如意
合家平安

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張文龍
大吉大利・萬事如意
合家平安

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI	GOLDEN WORD
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 19.00 di PAL TV Palembang	Setiap hari Senin & Rabu Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM Palembang

Kegiatan V.A Lian Yuan

Memperingati hari suci Waisak, Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya di desa Lamuk mengadakan upacara pemberkahan dan penyebrangan Sakyamuni Buddha serta mandi rupang.

Vajra Acarya Lian Yuan beserta para umat Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya, foto bersama untuk menyuarakan **"Memohon Mahaguru Menetap di Dunia."**

Kegiatan V.A Lian Yuan

Vajra Acarya Lian Yuan ber-Dharmadesana di Vihara Vajra Bumi Mandala Putra yang terletak di Kabupaten Wonosobo provinsi Jawa Timur.

"Memohon Mahaguru Menetap di Dunia" juga disuarakan umat di Vihara Vajra Bumi Mandala Putra.

Kegiatan VVBS

17 mei 2011 Memperingati hari suci Waisak Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya menyambut detik-detik waisak dengan mengadakan upacara mandi rupang.

Ruang bhaktisala penuh di sesaki para umat yang antusias mengikuti upacara mandi rupang yang diadakan menjelang detik-detik Waisak.

Kegiatan VVBS

Foto bersama para pengurus vihara dengan perwakilan dari Walubi dan BUMI yang ikut menghadiri upacara mandi rupang di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya.

Antrian umat yang menanti kesempatan memandikan rupang bayi Sakyamuni sebagai simbol pengikisan karma buruk.

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安

多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

高王觀世音真經 *(Sutra Raja Agung Avalokitesvara)*

南摩觀世音菩薩◎南摩佛・南摩法・南摩僧・佛國有緣・佛法相因・常樂我淨・有緣佛法・南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒・南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒・南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒・南摩淨光秘密佛・法藏佛・獅子吼神足幽王佛・佛告須彌燈王佛・法護佛・金剛藏獅子遊戲佛・寶勝佛・神通佛・藥師琉璃光王佛・普光功德山王佛・善住功德寶王佛・過去七佛・未來賢劫千佛・千五百佛・萬五千佛・五百花勝佛・百億金剛藏佛・定光佛・六方六佛名號・東方寶光月殿月妙尊音王佛・南方樹根花王佛・西方皂王神通焰花王佛・北方月殿清淨佛・上方無數精進寶首佛・下方善寂月音王佛・無量諸佛・多寶佛・釋迦牟尼佛・彌勒佛・阿閦佛・彌陀佛・中央一切眾生・在佛世界中者・行住於地上・及在虛空中・慈憂於一切眾生・各令安穩休息・晝夜修持・心常求誦此經・能滅生死苦・消除諸毒害・南摩大明觀世音◎觀明觀世音・高明觀世音・開明觀世音・藥王菩薩・藥上菩薩・文殊師利菩薩・普賢菩薩・虛空藏菩薩・地藏王菩薩・清涼寶山億萬菩薩・普光王如來化勝菩薩・念念誦此經・七佛世尊・即說咒曰：離婆離婆帝・求訶求訶帝・陀羅尼帝・尼訶囉帝・毗黎你帝・摩訶伽帝・真陵乾帝・梭哈・◎（七遍）

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康・業障消除・合家平安

貴人多助・小人遠離

Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani. Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe. Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani, Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe. Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe. Samaya Adhisthite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe. Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha Adhisthita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram. Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata Sinca Me Samasvasayantu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhisthite, Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya, Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre Svaha.

印咒功德迴向: Harijanto Soetjijo & Wong Ay Fa

大吉大利・萬事如意・合家平安

大白蓮花童子心咒

Mantra Hati Padmakumara

嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽

Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Harijanto Soetjijo
&
Wong Ay Fa

大吉大利・萬事如意
合家平安

地藏王菩薩滅定業真言

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva
Pengikis Karma Tetap

嗡・鉢囉摩・寧陀寧・梭哈

Om Bo La Mo Ning Tuo Ning Suo Ha

印咒功德迴向:

Harijanto Soetjijo
&
Wong Ay Fa

大吉大利・身體健康
合家平安

Tiga unsur dalam Karman Yoga Tantrayana (2)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kemarin saya telah menyebutkan bahwa supaya ritual menjadi efektif, turunnya sang Yidam merupakan keharusan.

Apakah kondisi yang menyebabkan kehadiran-Nya? Ini tergantung kepada si sadhaka (pelaksana sadhana).

Apa yang harus dilakukan sadhaka? Ia harus memastikan bahwa semua peralatan dalam ritual bersih dan sempurna. Selama upacara, ia harus berkonsentrasi di dalam setiap langkah liturgi. Ia tidak boleh melakukan hal-hal tidak sopan seperti mengupas pisang, makan pisang, dan sebagainya.

Akan lebih baik bila ia mandi terlebih dahulu dan bila mungkin makan secara murni selama beberapa hari. Ia harus memurnikan diri dengan tidak melanggar sila, dengan menggosok gigi, mencuci mulut, untuk memastikan supaya ia dapat menjapa mantra dengan hawa mulut yang bersih.

Disamping penyucian ucapan dan tubuh, ia juga harus membersihkan pikiran.

Juga, si sadhaka harus sudah hafal liturgi upacara. Ia tidak boleh menghilangkan langkah-langkah ritual apakah itu Mandala Puja, Maha Namaskara, Catur Sarana, Perisai Perlindungan Diri, dan doa. Sadhaka juga harus tahu bersumpah bodhi, melimpahkan jasa, membaca mantra dan sutra.

Semua makhluk suci akan suka memberkati upacara bila hal-hal diatas dilakukan dengan sempurna. Untuk memastikan tak ada cacat dalam ritualnya, sadhaka harus pula menjapa mantra Sata-Aksara sebagai langkah pengobatan (penambalan).

Dengan kata lain, bahkan bila dalam sadhana, kita berlaku tidak sopan, tidak hormat kepada para makhluk suci, membuat kesalahan, kita dapat menjapa

mantra Sata-Aksara tiga kali untuk menambal ketidak sempurnaan. Upacara akan dipandang oleh para makhluk suci sebagai lengkap dan sempurna.

Hal paling penting yang harus dicamkan adalah bahwa si sadhaka harus berkonsentrasi sewaktu melakukan ritual.

Unsur ketiga adalah si pasien (penerima hasil sadhana). Ritual tidak akan efektif bila si pasien tidak serius mengenai upacara ini. Pendek kata, adanya 2 unsur pertama dari Karman Yoga masih belum cukup.

Sering terjadi hal berikut ini:
Ada orang meminta saya melaksanakan upacara Homa.
"untuk apa?", saya bertanya.
"saya dengar Homa yang anda lakukan itu manjur. Jadi saya mau tes."

Kita tidak boleh berkata atau berpikir demikian. Sungguh patut disesalkan bila saya berusaha sebaik mungkin mengundang para makhluk suci untuk memancarkan sinar untuk memberkati anda, sedangkan anda menganggap keseluruhan upacara sebagai *"coba-coba"* saja.

Untuk menunjukkan ketulusan dan pengabdiannya, si pasien harus hadir dalam ritual.

"begini saja deh. Saya sudah dengar bahwa Maha Acarya akan melaksanakan upacara Homa. Saya ikut deh. Tolong cantumkan nama saya dan talangin dulu uang sumbangannya."

"apakah tujuan dari berpartisipasi dalam ritual?"
"coba saya pikir dulu."

Terserah anda mau menyumbang berapa untuk sebuah upacara karena kami tidak memasang tarif. Tapi bila anda tidak tahu tentang kenapa anda perlu berpartisipasi dalam upacara maka sudah tentu anda tidak tulus dalam hal ini.

Si pasien harus tulus dalam memohon kepada para Buddha untuk memberkatinya dan kepada sang Guru yang melaksanakan upacara baginya.

Suatu kali seseorang meminta saya membuat *"Hu"* baginya.
"berapa banyak hu yang anda butuhkan?"
"lebih banyak lebih bagus."
"untuk apa?"
"barang kali nanti saya bisa kasihkan kepada tetangga saya yang jatuh sakit."

Terkesan bahwa ia mau buka toko distributor *"Hu"*. Hu-nya akan tidak manjur.

Sewaktu anda meminta Hu, jangan anda meminta 100 lembar, 200 lembar, atau 5 lembar per jenis Hu.

Untuk menunjukkan ketulusannya, orang yang memohon Hu harus menulis surat resmi (doa tertulis) kepada makhluk suci. Begitu doanya mencapai alam surga, semua Buddha dan Bodhisattva akan tergugah oleh upayanya itu.

Kebanyakan orang terlalu tidak sopan sekarang ini.
"bantu saya berdoa, OK. Saya tidak tahu caranya. Kamukan tahu maksud saya."
Ini tidak boleh menjadi kebiasaan.

Si pasien harus hadir dalam upacara. Untuk menunjukkan ketulusannya, ia harus ikut membaca mantra.

Supaya Karma Yoga ini menjadi sempurna, baik Yidam, sadhaka, maupun pasien (ketiga unsur yang kita bicarakan) harus menyatu. Pendek kata, saya harap kalian sekarang sudah paham bahwa anda harus serius dalam permohonan anda, anda harus bersikap hormat setiap saat. Tak kalah pentingnya, si pasien harus ingat untuk memurnikan tubuh, ucapan, dan pikirannya. Jadi, sewaktu saya melakukan upacara apapun, harap tunjukkan sikap hormat yang sepatutnya dengan tidak menggaruk kaki.

Om mani padme hum.

Dharmaraja Lian Sheng Menjelaskan Sutra Altar Patriak VI: Mendekati Kalyana-mitra Raja dalam Dharma nan Suci

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini "Bab VII -- Jodoh dan Kesempatan: ***Fada mendapatkan ilham dan kegirangan, memuji dengan gatha, "Memanjatkan Sutra sebanyak 3000 kali, satu kalimat mematikan dari Caoxi, tidak memahami maksud meninggalkan keduniawian, lebih baik menghentikan kesombongan turun-temurun. Perumpamaan kambing, rusa, dan lembu, membabarkan dengan baik awal, tengah, dan akhir, siapa tahu di dalam rumah berapi, ternyata raja dalam Dharma." Guru bersabda, "Mulai sekarang, Anda baru boleh dinamakan Bhikku Japa Sutra." Sejak Fada memahami kebenaran, juga tidak berhenti memanjatkan Sutra.***

Pertama-tama kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Padmakumara.
Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat sedharma, umat sedharma di internet, selain itu, tamu agung kita hari ini bibi guru Sheng-mei Lu, penasihat hukum TBF Pengacara Zhong-san Zhuo, ketua TETO Paris Bpk. Zhong-zheng Zhuo, ketua Sakya Monastery Gunung Himalaya Khenpo Jiangyang Rinpoche, adik ipar Bibi Guru Qian-dai Lin Ibu Gui-mei Fang, anggota parlemen Kabupaten Nantou Zhuang Xu, ketua dewan perintis Bunga Randu Taichung Ibu Hui-mei Chen, Ibu Hikari Natsu dari Katsuen - Saitama Ken. Apa kabar semuanya.
Today is a nice day and beautiful day, because it is a sunny day. My father Lu, Er-shun is not coming because he feels hurt, so he is not coming. Before, every Saturday at 3 o'clock, my father comes; today he is a little bit sick. Saya mewakilinya *say "hello"* pada Anda semua.

Hari ini mengadakan penyeberangan Qingming, Padmakumara adalah adinta. Tempat asal Padmakumara adalah Vairocana, makanya matahari bersinar terik. *Temperature is a little bit high*. Kita tahu nidana Padmakumara, semua orang pun pernah dengar, saya selamanya ingat dengan sangat jelas dalam benak saya.

Sebelum saya berusia 26 tahun, saya masih sangat bingung, tidak tahu apa-apa; bahkan periode yang lebih awal lagi, masa kecil, pra-remaja, remaja, semua sangat bingung. Saat pra-remaja, saya sudah banyak teman bermain, yang bermain bersama-sama. Hari ini juga datang 2 orang teman bermain saya saat pra-remaja, keduanya adalah *lady*, satu adalah Sdri. Mei-hua Xu, silahkan berdiri, agar kita bisa melihatnya! Kakinya tidak leluasa, katanya sepulang dari Huang-shan, kakinya tidak begitu leluasa; satu lagi adalah Sdri. Yu-yuan Lu, ia juga sama-sama marga Lu, semarga dengan kami. Saat kecil, Yu-yuan Lu mirip sekali dengan namanya, badannya bulat, wajah juga sangat bulat, sekarang sepertinya agak kurus. Sdri. Mei-hua Xu dulu agak kurus, sekarang kebalikan, ia menjadi agak gemuk. Kedua nona ini, saat muda sangat cantik, *so beautiful*, sekarang! Juga sangat cantik. Dulu! Ada kecantikan dalam maupun luar. Sekarang masih ada kecantikan luar maupun dalam. Teman bermain saat kecil! Dulu, kami bermain bersama, mereka adalah teman seangkatan adik keempat saya Ni-ying Lu, dulu semua orang panggil Ni-ying Lu adalah Do-Re-Mi, Do-Re-Mi yang sekarang menjual barang sembahyang itu, dulu ia adalah anak terkurus di antara kami semua, dia paling kurus, *so skinny*, sekarang *very fat*, sangat gemuk. Kehidupan ini berubah-ubah. Wajah Yu-yuan Lu bulat dulunya, sedangkan wajah Mei-hua Xu dulunya lancip, sekarang berbeda. Terkenang kembali zaman saya masih muda dan gagah dulu, melihat lagi diri sendiri yang sekarang. Aduh! Amitabha! Hidup memang berubah-ubah, perubahan sangat drastis.

Saya ingat tadi malam di Kaohsiung, Nona Pei-jun Lin mengundang saya pergi ke 3 jembatan yang kita bangun, jembatan Lian Sheng nomor 1, jembatan Lian Sheng nomor 2, jembatan Lian Sheng nomor 3, satu di Blok Namaxia, satu di Liugui, satu di kawasan Taoyuan, ketiga blok dibangun 3 jembatan. Selain itu, malamnya masih diadakan lomba nyanyi anak-anak pribumi, ia mengundang saya ikut. Saat itu kata-katanya bagus sekali, ia berkata, *"Begitu naik mobil, belok satu putaran saja sudah sampai."* Alhasil naik 3 jam. Tahukah Anda? Lokasinya bahkan lebih masuk lagi dari dusun kecil yang hanyut oleh banjir 8 Agustus, sampai Dusun Minquan, setumpuk reruntuhan, sampai Dusun Minzhu, juga setumpuk reruntuhan; sampai Blok Minsheng, barulah sedikit lebih lengkap, di sana ada sebuah sekolah, bernama SD Minsheng, menyaksikan anak-anak pribumi bernyanyi. Kami bangun 3 jembatan, sukses sempurna.

Pribumi menyanyikan lagu asli mereka, baik lagu maupun pertunjukan mereka, sungguh sangat indah, perjalanan ini tidak sia-sia. Tadi malam baru pulang, hari ini naik Dharmasana lagi, perubahan hidup sungguh tiada tara. Di sini kita berterima kasih kepada ketua dan segenap pengurus LLCS (Lotus Light Charity Society) kawasan Taiwan, mereka telah mengembangkan kekuatan mereka pada banjir 8 Agustus, 21 September, dan masih banyak lagi kawasan bencana, ini layak senang dan puas. Dua hari yang lalu, anak-anak pribumi bernyanyi, ada Suku Bunong dan Suku Zou, saya juga bisa menyanyikan lagu pribumi! Mereka menanyakan saya suku apa? Saya jawab, *"Saya suku ROC."* Di sini, kita juga ada acarya pribumi, Acarya Liandian adalah acarya pribumi, ia adalah Suku Beinan, Taitung.

Hari ini mengadakan homa penyeberangan Qingming Padmakumara. Pagi, begitu saya bangun tidur, di depan kedua mata saya, memancarkan beribu-ribu, berlaksa-laksa bayangan cahaya, tampak di tengah adalah Padmakumara, saya melihat sangat jelas! Seketika saya masih tidak terpikir, buat apa Padmakumara menampakkan diri pagi ini, mengapa Ia menampakkan diri? Saat itu, saya baru mengerti bahwa hari ini adalah upacara penyeberangan Qingming, Padmakumara sebagai adinata. Begitu saya baru duduk, Padmakumara pun turun, nyatalah bahwa homa hari ini sangat luar biasa, sangat sempurna. Di sini, memohon semua leluhur turun-temurun, semua insan di alam baka, lewat puja api homa kali ini, lewat cahaya api, semua dijemput Padmakumara ke alam suci Amitabha di barat.

Standar pendidikan sekarang tidak merata. Ada seorang guru SD meminta murid menulis sebuah karangan mengenai sembahyang leluhur dalam rangka Festival Qingming. Setelah buku karangan dikumpulkan, seorang murid dipukul guru, *"Kamu bawa pulang dan perlihatkan pada ayahmu, benarkah menulis seperti ini?"* Ia juga tidak tahu salah di mana. Ia bawa pulang dan memperlihatkan pada ayahnya, juga dipukul oleh ayahnya. Murid ini merasa sangat aneh, *"Mana yang salah?"* Setelah diselidiki, ternyata ia menuliskan *"leluhur turun-temurun"* menjadi *"leluhur rendahan"*, benar-benar beda jauh sekali!

Hari ini menjelaskan sebuah gatha, yaitu gatha Bhikku Fada untuk memuji Pa-

triak VI. Setelah Bhikku Fada mendapatkan nasihat dari Patriak VI, menyebutkan sebuah gatha, *"Memuji dengan gatha"*, *"Memanjatkan Sutra sebanyak 3000 kali, satu kalimat mematikan dari Caoxi, tidak memahami maksud meninggalkan keduniawian, lebih baik beristirahat dari kesombongan turun-temurun. Perumpamaan kambing, rusa, dan lembu, membabarkan dengan baik awal, tengah, dan akhir, siapa tahu di dalam rumah berapi, ternyata raja dalam Dharma."* Inilah gatha Bhikku Fada untuk memuji Patriak VI. Patriak VI bersabda, *"Mulai sekarang, Anda baru boleh dinamakan Bhikku Japa Sutra."* Sejak Fada menerima kebenaran Dharma ini, *"juga tidak berhenti memanjatkan Sutra."* Ia tetap lanjut memanjatkan Sutra. Hari ini saja jelaskan gatha ini saja!

Bhikku Fada memanjatkan 3000 kali SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA, alhasil, oleh Patriak VI di Caoxi, yaitu tempat tinggal Patriak VI bernama Caoxi. Patriak VI mengucapkan beberapa kata kepada Bhikku Fada, membuat SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA yang sudah dijapanya 3000 kali terhenti semua, memancarkan maha-cahaya, Patriak VI menemukan di mana maksud paling penting di dalam SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA, langsung membuat Fada paham, inilah *"Satu kalimat mematikan dari Caoxi"*. Begitu Patriak VI mengatakan, Fada pun mengerti. SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA yang dulu ia panjatkan pun sia-sia, hanya satu pernyataan yang diucapkan Patriak VI saja, begitu satu kalimat ini masuk, seluruh maksud dan makna SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA pun terkuak. Inilah arti dari *"Memanjatkan Sutra sebanyak 3000 kali, satu kalimat mematikan dari Caoxi."*

Sebagian besar manusia itu tidak mengerti, di benak kita setiap manusia dipenuhi dengan sampah! *Garbage*! Terlalu banyak khayalan! Walaupun melatih diri, juga tidak mampu memahami di mana makna melatih diri. Ada sepasang kakak adik, si adik berkata pada si kakak, *"Kamu paling suka bersih."* Begitu kakaknya dengar, hatinya berbunga-bunga. Kakaknya pun bertanya pada adiknya, *"Kamu tahu dari mana?"* Adiknya berkata, *"Pokoknya segala urusan yang tidak baik, kamu tolak bersih, kami sebagai adik yang menanggungnya."* Sutra ini mengajarkan cara mencapai kesucian. Kita manusia asalkan tolak bersih semua sifat dan kebiasaan kita, rintangan karma kita, kerisauan kita, semua tidak ditaruh di dalam pikiran, itu juga bersih.

Zhenfo Zong kita juga sangat menghargai pertobatan, bukan *"bertobat"* secara teori saja! Tidak boleh seharian sampai malam menyebutkan "*hati yang lampau tidak bisa diperoleh. Hati yang sekarang tidak bisa diperoleh. Hati yang akan datang tidak bisa diperoleh. Jadi, saya bersih.*" Ini adalah bersih secara teori. Tidak boleh mengatakan *"segalanya adalah sunyata"*, ini adalah bersih secara teori. Harus bersih juga secara praktek. Apa itu bersih secara *"praktek"*? Bertobat secara nyata, inilah bersih secara *"praktek"* harus mengandalkan bermacam-macam kekuatan, mengandalkan kekuatan melatih diri, mengandalkan kekuatan pertobatan dari diri sendiri, mengandalkan kekuatan pertobatan nyata, mengandalkan kekuatan pemberkatan, barulah mampu benar-benar mencapai kesucian. Jadi, memanjatkan Sutra! Walaupun memanjatkan 3000 kali, namun khayalan tidak berhenti. Patriak VI mengatakan, khayalan tidak berhenti itu tidak apa-apa, namun, jangan diputar oleh khayalan, ada khayalan namun tidak terpengaruh oleh khayalan, ini barulah maksud terpenting di dalam SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA, jadi disebut *"Satu kalimat mematikan dari Caoxi."*

Gatha kedua, *"tidak memahami maksud meninggalkan keduniawian, lebih baik menghentikan kesombongan turun-temurun."* Banyak insan sangat sombong, Bhikku Fada setelah memanjatkan 3000 kali SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA, ia pun menjadi sangat sombong, tidak boleh, inilah kesombongan, sombong dalam setiap kelahiran dan setiap kehidupan. Ada orang telah menguasai sedikit kulit dan bulu, lantas sombongnya minta ampun; ada orang mengetahui pengetahuan duniawi, lantas sombongnya minta ampun; banyak penjabat, juga sombongnya minta ampun; banyak orang kaya, juga sombongnya minta ampun; banyak orang yang sangat tampan atau cantik, juga sombongnya minta ampun; sadhaka yang sombong, banyak sekali. Mahaguru juga sering mengucapkan kata-kata sombong, *"Di dunia ini, tingkat melatih diri Mahaguru sangat tinggi, hampir maha-tinggi, tidak ada lagi yang lebih tinggi dari saya."* Saya sering mengatakan seperti itu, inilah ucapan sombong.

Kita sering berkata demikian, Anda telah mencapai pencerahan, Anda pun mengatakan *"Sekarang saya telah mencapai pencerahan."* Namun, pasti banyak orang yang sama-sama mencapai pencerahan. Saya tidak lebih hanya salah satunya saja, masih banyak sadhaka yang lebih hebat dari saya. Hari ini saya

dapat duduk di Dharmasana, sama sekali tidak ada dusta, umur 26 tahun membuka mata batin, sama sekali tidak ada dusta, semua pengalaman sangat nyata terpampang di depan mata. Hari ini saya kontak yoga dengan Yaochi Jinmu dan Buddha Bodhisattva, dapat mengundang langsung datang, justru karena Mereka tidak pernah meninggalkan saya. Saya bisa menyatakan demikian, karena ini sama sekali tidak bohong. Dulu, setelah mata batin saya dibuka, mulai bisa mengetahui banyak hal, kemudian bantu orang berkonsultasi. Saya pernah sangat tragis, tinggal di dalam bangunan ilegal, benar-benar melarat sekali. Saat itu, tinggal di dalam bangunan ilegal seluas 4 meter persegi, ditaruh satu ranjang, satu tempat memasak, di rumah hanya ada satu keran, begitu buka air, mandi dan cuci sayur di sana. Tidak ada wc, tidak ada kamar mandi, fasilitas mandi tidak ada sama sekali. Wc adalah wc umum di luar, sebuah bangunan ilegal di atas got, hawa busuk dari got pun bisa menguap. Rumah saya bukan lantai semen, melainkan lantai tanah yang agak tebal, satu jendela, satu kompor. Empat meter persegi disekat separuh, separuhnya saya sedang mengadakan konsultasi. Yang datang berkonsultasi, istri dari adik Ciosang (Bibi Guru Qiandai Lin), Gui-mei Fang pernah datang ke rumahku? Pernah! Saat itu, saya punya mata batin, luar biasa, orang lain datang berkonsultasi, antri panjang, seluruh gang pun penuh, antri sampai jalan raya, polisi juga datang, kors polisi militer juga datang. Begitu polisi datang, berkata, *"Ada apa?"* Ada masalah besar apa yang terjadi di gang ini? Ternyata saya sedang berkonsultasi. Begitu dilihat, saya berstatus tentara lagi, korps polisi militer pun datang, memanggul senapan yang berisi peluru, di sekeliling saya, setiap senapan diacungkan ke arah saya, saya tetap mengadakan konsultasi dengan tenang, Namo Amitabha! Semua ini adalah masa lalu yang sangat nyata, fakta.

Hari ini, saya kontak yoga dengan Yaochi Jinmu, kontak yoga dengan Buddha Bodhisattva, saya duduk di sini berani menyatakan, *"Mereka tidak pernah meninggalkan sisi saya."* Mereka boleh di tempat asal, di dhatu, boleh di angkasa, boleh di tubuh saya, inilah prestasi melatih diri. Kalian mau melatih seperti ini, yidam kalian, boleh di dhatu, di alam suci Buddhaloka, boleh di angkasa, boleh di tubuh Anda, tidak pernah berpisah, ini barulah disebut kontak yoga.

"Tidak memahami maksud meninggalkan keduniawian", jika Anda tidak

mengerti maksud meninggalkan keduniawian, maksud Dharma yang sesungguhnya, lebih baik menghentikan kesombongan turun-temurun. Ada orang telah mencapai pencerahan dalam melatih diri, lantas sangat sombong. Sebenarnya, saya tidak sombong, saya mengatakan *"Saya telah mencapai pencerahan"*, banyak orang juga sama seperti saya telah mencapai pencerahan, tidak hanya saya seorang. Karena di antara sadhaka, banyak orang berilmu tinggi. Seperti kemarin kami melewati Liugui, di dalam pedalaman gunung Liugui ada banyak gubuk lalang, banyak orang melatih diri di sana, Anda juga tidak tahu sampai di mana tingkat pencapaian mereka, mana boleh sombong? Barangsiapa yang sombong, berarti belum mencapai tingkat pencapaian, belum mencapai tingkat pencapain anonim yang tertinggi. Anonim adalah tidak ada *"nama"*. Tidak ada nama untuk menjulukinya, itu baru tingkat pencapaian tertinggi, jika tidak mengerti maksud meninggalkan keduniawian, apa yang Anda perdebatkan di dunia ini? Apa yang layak diperdebatkan? Karena Anda tidak mengerti maksud meninggalkan keduniawian! Apa yang Anda perdebatkan? Tidak mengerti maksud meninggalkan keduniawian baru mau berdebat, jika mengerti maksud atau arti yang mendalam dari meninggalkan keduniawian, tidak perlu berdebat. Jadi, *"Agama Buddha adalah agama tanpa perdebatan"*, Buddha Sakyamuni pernah mengatakan, tidak ada perdebatan. Mengapa tidak ada perdebatan? Karena mengerti arti yang mendalam dari meninggalkan keduniawian, inilah prinsipnya.

Banyak ucapan tidak boleh diucapkan sembarangan, Mahaguru mengalami kontak yoga ya mengatakan mengalami kontak yoga; mencapai pencerahan ya mengatakan mencapai pencerahan, tidak boleh asal bicara. Ada seorang penumpang di dalam pesawat terbang, ia sedang menikmati pemandangan di bawah, pesawat melewati sebuah danau, ia melihat danau itu, lantas bertanya pada pramugari, *"Ini danau apa?"* Pramugari kebetulan sedang mendorong kereta, juga tidak melihat keluar, lalu asal menjawab, *"Teko kopi."* (kata teko senada dengan kata danau) Tentu saja, ini beda, tidak boleh asal bicara.

Kadang-kadang, tak terbayangkan, pencerahan itu tak terbayangkan, sulit dibayangkan, namun, Anda mesti terus mencerahinya. Setelah pesawat terbang tinggal landas, pilot akan mulai berbicara, *"Selamat datang di pesawat ini"*, tiba-tiba berteriak, *"Aduh! Astaga!, oh Tuhan!"* Kemudian tidak ada suara lagi.

Semua penumpang begitu mendengar ucapan pilot, semuanya sangat panik, tak lama kemudian, pilot baru berkata, *"Maaf"*. Tadi itu pramugari menuangkan segelas kopi tumpah di bajunya, karena sangat panas, ia pun berteriak, *"Aduh! Astaga!"* Karena kemejanya telah basah. Penumpang kesal, *"Kemeja Anda basah masih tidak apa-apa, celana kami basah semua."* Ini tidak bisa dibayangkan, benar tidak? Ia mengucapkan beberapa kata, *"Astaga!" "Oh Tuhan!" "Aduh!"* Penumpang akan membayangkan dikira terjadi peristiwa besar apa, ternyata kopi tumpah di badannya. Itu bukan pencerahan, pencerahan itu benar-benar ada, benar-benar eksis, hanya sulit dicerahi, sulit sekali. Saya tahu sangat sulit, mutlak tak terpikirkan oleh Anda. Jika asal Anda berpikir saja sudah terpikirkan, itu mana dianggap pencerahan? Mutlak tak terpikirkan. Oleh karena itu, kalian harus cerahi, harus mencerahi yang sama sekali tak terpikirkan oleh Anda itu.

Buddha Sakyamuni di bawah Pohon Bodhi, pencerahan-Nya, mutlak tak terpikirkan oleh kita, sangat sulit. Saya juga tahu pencerahan saya sekarang, mutlak tak terpikirkan oleh semua orang. Bagaimana Anda cerahi? Namun, tetap harus cerahi baik-baik dari dalam Sutra, banyak membaca, maka akan mengerti. Cerahi dari Dharma Prajna, cerahi dari Dharma Vijnana, cerahi dari Dharma Madhyamika, semua ada arti yang mendalam di dalamnya. Walaupun Anda telah mencapai pencerahan, juga tidak boleh terlalu sombong, karena, *"Di balik gunung masih ada gunung yang lebih tinggi lagi."* Tadi, Khenpo Jiangyang Rinpoche, Beliau berasal dari Aliran Sakyapa Himalaya, itu sangat tinggi, tertinggi, Mount Everest itu tertinggi, kita semua tahu.

"Perumpamaan kambing, rusa, dan lembu", "kereta kambing", *"kereta rusa", "kereta lembu"*, semua adalah perumpamaan yang digunakan Buddha Sakyamuni, *"triyana"* adalah perumpamaan. *"Membabarkan dengan baik awal, tengah, dan akhir"*, Anda memasuki Madhyamika, telah memahami kebenaran Dharma pencerahan, barulah dapat benar-benar membabarkan Dharma yang maha-tinggi, arti dari kalimat ini sangat jelas. Harus membabarkan, sebenarnya, semua adalah *"perumpamaan."*

Ada seorang upasaka senior dari Japan datang ke sini, Orang Jepang, Domo Konnichiwa (Bahasa Jepang: selamat siang), *sit down, please*. (Bahasa Inggris:

silahkan duduk) Ia sudah berumur 90 tahun lebih. Ada seorang berumur 80 lebih sedang mencari jodoh, judulnya tertulis begini, *"Saya berumur 80 lebih, wajah sangat cantik, tinggi badan 165 cm, malah perawan."* Wah! Seorang pria, juga berumur 80 lebih berkata, *"Oh! 80 lebih masih perawan, sungguh luar biasa."* Ia pun secepatnya menelepon, melamar! Ia berkata, *"Anda umur 80 lebih, masih perawan?"* Wanita umur 80 tahun yang mencari jodoh itu berkata, *"Perawan apaan? Anda ini kampungan sekali, zodiak virgo lah!"* Jadi, kita harus membabarkan Dharma mulia yang maha-tinggi, tidak boleh hanya mendengar depannya saja, harus mengetahui arti mendalam yang sesungguhnya, jangan salah paham. Zodiak virgo bukan perawan, tentu saja banyak perawan yang berzodiak virgo.

Gatha terakhir, *"Siapa tahu di dalam rumah berapi"*, dunia manusia adalah *"rumah berapi"*, banyak kerisauan, banyak penderitaan, banyak pertengkaran, banyak bencana, disebut *"rumah berapi"*. Buddha Sakyamuni berkata, apa itu *"rumah berapi"*? *"Rumah kebakaran"*! Kita tidak boleh main api sembarangan. Sekarang di Taichung, tidak boleh main api sembarangan, api tidak boleh sembarangan disentuh, kalau kebakaran, gawat. Dunia manusia adalah *"rumah berapi"*, mengapa disebut *"rumah berapi"*, karena banyak kerisauan, penderitaan, bencana, tua, sakit, dan mati. Siapa tahu di dalam dunia manusia, masih ada seorang *"Raja dalam Dharma"*, ini memuji siapa? Memuji Patriak VI Huineng. Di mana Raja Dharma? Di dalam dunia manusia, masih ada Raja Dharma.

Di dunia manusia banyak Raja Dharma, menurut ajaran Tantra, kalyana-mitra terbagi menjadi banyak jenis, kalyana-mitra biasa, kalyana-mitra Bodhisattva bhumi atas, kalyana-mitra Buddha Nirmanakaya, dan Kalyana-mitra Buddha Sambhogakaya. Semua ada di dunia manusia, semua ini adalah Raja Dharma. Jadi, semua umat Buddha atau kalian harus mendekati Kalyana-mitra. Lantas, apa manfaat mendekati Kalyana-mitra? Tidak akan menempuh jalan panjang yang sia-sia, jalan sana, jalan sini, sini salah, sana juga salah, ibarat lalat tak berkepala, asal tubruk. Untuk mencari sebuah jalan pembebasan, Anda harus mencari Raja Dharma, Kalyana-mitra. Di sini dikatakan tentang *"ternyata Raja dalam Dharma"*, ternyata memuji Patriak VI Huineng, Ia sendiri ibarat raja di

dalam Dharma, disebut Raja Dharma. Kalyana-mitra Buddha Nirmanakaya, Buddha Sambhogakaya, Bodhisattva bhumi atas adalah kalyana-mitra terbaik. Namun, Kita juga harus bersyukur pada kalyana-mitra biasa. Apa yang dilakukan kalyana-mitra biasa? Yaitu menuntun kita ke dalam Agama Buddha, namun, kita mesti melewati 3 metode yaitu banyak *"mendengar, merenung, dan menekuni"*, setelah banyak mendengar, mendekati Raja Dharma, mengira Raja Dharma ini memang bermutu, Ia bisa menuntun kita, Ia bisa menyeberangkan kita, Ia bisa membuat kita tidak menempuh jalan panjang yang sia-sia, inilah Raja Dharma sejati, *"ternyata Raja dalam Dharma"*, ternyata dunia manusia ini, masih ada *"Raja dalam Dharma"* di dalamnya. Jadi, mendekati kalyana-mitra sangat penting.

Seperti sewaktu menikah, baik pria maupun wanita, juga harus mengenal dengan jelas pasangan masing-masing, ini baru tidak akan salah. Lebih dulu mengenal, berteman, tahu bahwa Anda boleh diandalkan. Ada seorang suami me-nemani istri berbelanja, istri belanja banyak barang di mal. Beli sepatu bermerek, tas bermerek, baju bermerek, asesoris bermerek, topi bermerek, dari kepala sampai kaki, beli semua barang bermerek. Setelah semua barang dibawa pulang, teman pun bertanya pada sang suami, *"Istrimu belanja begitu banyak barang, wah! Berarti Anda sangat kaya, Anda sendiri beli apa?"* Ia berkata, *"Saya bayar tagihannya saja."* Suami ini ada cara, istri baru bisa beli begitu banyak barang bermerek. Jadi, kalyana-mitra ada cara, Anda baru dapat memperoleh Buddhadharma sejati, jika kalyana-mitra tidak bermutu, Anda tidak mendapatkan Buddhadharma apapun. Namun, paling tidak ia juga berjasa, mengapa? Karena ia menuntun Anda memasuki pintu Buddha, inilah jasa. Anda dapat memasuki pintu Buddha, siapa menuntun Anda? Orang ini berjasa, tidak peduli ia bermutu atau tidak. Menuntun Anda ke dalam Zhenfo Zong, Raja dalam Dharma yang suci, orang yang menuntun itu berjasa, Patriak VI adalah Raja dalam Dharma. Kalian tadi tidak tepuk tangan, baik, akhirnya ada yang tepuk tangan, ada tepuk tangan sudah cukup. Ini sangat penting.

Tahukah kalian apa yang paling penting? Ada seorang dokter menerima telepon, ternyata mengajaknya pergi main mahyong, istrinya di samping tidak dengar, si penelepon berkata, *"Sudah ada 3 orang, masih kurang 1!"* Dokter menerima

telepon, *"Oh! Daruratkah?"* Si penelepon, *"Darurat sekali."* Istrinya mendengar, bertanya, *"Seriuskah? Seserius apa?"* Dokter berkata, *"Serius sekali, sekarang sudah ada 3 dokter di sana."* Buddhadharma kita, tentu saja lebih serius daripada main mahyong. Buddhadharma kita adalah meninggalkan duniawi, paling serius; Buddhadharma kita kelak bisa membuat Anda dapat bebas dari kerisauan, penderitaan, dan hidup-mati.

Patriak VI bersabda, *"Mulai sekarang, Anda baru boleh dinamakan Bhikku Japa Sutra."* Tidak mengerti maksud dari Sutra ini, menjapa Sutra ini bukankah tetap *"Bhikku japa Sutra"*. Patriak VI bersabda, *"Karena Anda mengatakan demikian, mulai hari ini baru boleh dijuluki Guru yang menjapa Sutra."* Fada sejak menerima kebenaran Dharma, namun, ia masih tidak berhenti memanjatkan Sutra, karena setelah Ia mengerti arti Sutra, barulah tidak berhenti memanjatkan Sutra. Maukah kalian memahami asas pernikahan? Banyak orang datang ke sini untuk diberkati pernikahannya oleh Mahaguru. Ada seorang pria berkata, *"Dua kali pernikahan saya gagal."* Teman bertanya padanya, *"Apa yang terjadi dengan pernikahan pertama?" "Pernikahan pertama adalah istri saya meninggalkan saya." "Apa yang terjadi dengan pernikahan kedua?" "Pernikahan kedua adalah istri tidak sudi meninggalkan saya."* Kedua pernikahan gagal, meninggalkan dan tidak meninggalkan, sama-sama gagal. Apa baru dianggap sukses? Terbebaskan baru sukses. Panjang umur di dunia ini, tidak meninggalkan dunia ini, tidak dianggap sukses; Anda meninggalkan dunia ini, juga tidak dianggap sukses. Benar-benar sukses adalah bebas dari kerisauan Anda, bebas dari penderitaan Anda, sejak itu terbebas dari hidup-mati dan tumimbal lahir Anda, barulah disebut sukses.

Hari ini, telah menjelaskan sebuah prinsip yang terpenting di sini, jika Anda dapat mencapai pencerahan seperti Fada, barulah sadhaka sejati, barulah mulai melatih diri! Setelah mencapai pencerahan baru mulai melatih diri, sampai menyaksikan Buddhata baru dapat mencapai kebuddhaan! Ini adalah prinsip yang paling dasar. *"Kereta kambing", "kereta rusa", "kereta lembu"* adalah perumpamaan dari Buddha Sakyamuni, benar-benar dapat terbebaskan, dapat mencapai Bodhi, satu-satunya adalah Buddha -- *"ekayana."*

Om Mani Padme Hum.

Menyambut Dewa Rejeki Rintangan Karma Disingkirkan, Berkah pun Datang dengan Sendirinya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sembah sujud pada Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Yaochi Jinmu dan dewa rejeki di tiap-tiap penjuru. Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya!

Tahun Xinmao adalah tahun kelinci, di sini lebih dulu berdoa semoga kita semua, tahun ini mendapatkan dukungan dari penolong, selama setahun penuh aman sejahtera, sumber rejeki berlimpah-ruah, usaha makmur, segalanya mujur, cita-cita tercapai.

Hari ini, dewa rejeki di arah tenggara. Tahun ini, arah barat kurang beruntung, arah lainnya beruntung semua. Saya pernah mengatakan, jika manusia mau mengubah nasibnya, yang terpenting adalah rintangan karmanya harus disingkirkan. Di dunia ini, kita setiap manusia mengembangkan usaha, atau kehidupan, bersosialisasi, berdagang, bertani, dan usaha komersil apapun, yang terpenting adalah lancar dan tidak ada rintangan. Hari ini kita mengadakan upacara menyambut dewa rejeki, semoga lewat upacara ini, segala rintangan dapat dihancurkan, jika rintangan dapat disingkirkan, berkah baru akan datang.

Rintangan apa? Rintangan karma turun-temurun, rintangan karma kehidupan sekarang. Asalkan kita tidak menciptakan karma, berkah dengan sendirinya akan datang. Berbuat karma baik, tidak berbuat karma buruk, inilah cara terbaik untuk tidak menciptakan karma. Seperti kita sadhaka, yang terpenting adalah membersihkan berbagai macam rintangan karma turun-temurun, jika sadhaka dapat membersihkan berbagai rintangan karma turun-temurun, berkah datang dengan sendirinya; dengan kata lain, saat anda memohon, seperti membuka keran, begitu buka, air datang dengan sendirinya; Anda buka, jika tidak ada air, artinya penampungan air pada diri anda tidak cukup, atau sama sekali tidak ada air.

Hari ini kita mengadakan upacara memohon berkah, memohon berkah langit dapat turun pada diri anda. Berkah langit, ada 4 Raja Langit; berkah laut, ada raja naga; berkah bumi, ada Prithivi, Dewa Rejeki 5 Penjuru. Dalam Tantra ada yang namanya 5 Jambhala, semua adalah raja langit. Terkaya di langit, adalah raja langit; terkaya di bumi, adalah Prithivi; terkaya di gunung, masih ada Dewa Gunung; terkaya di air, adalah Raja Naga. Saat mengundang-Nya, Ia akan menerangi kita, jika kita punya berkah, berkah ibarat air keran datang dengan sendirinya; jika kita tidak punya berkah, maka harus meningkatkan berkah dan kebijaksanaan. Seperti hari ini ada upacara menyambut dewa rejeki, yakni menjapa nama-Nya, mengundang Mereka. Namun, ada satu hal yang tetap harus Anda lakukan, yaitu rintangan karma turun-temurun Anda dan rintangan karma kehidupan sekarang disingkirkan, satu per satu disingkirkan, rejeki pun datang dengan sendirinya. Kita melihat banyak orang sedang mencari nafkah, sepertinya sangat mudah, menghitung uang sampai tangan kram, menghitung sampai timbul kerisauan, *"uang sebanyak itu, tidak habis-habisnya dihitung."*

Saya berharap setiap orang, kelak seperti Chen Guangbiao dari Daratan Cina, setiap kali ia berdana, uang ditumpuk memenuhi pentas, setiap orang datang, uang tunai diberikan begitu saja. Mengapa ia begitu mudahnya menghasilkan uang? Mengapa ada sebagian orang baru menghasilkan 100 dolar? Ada orang mengendarai taksi di Kota Taichung, berkeliling setengah hari, satu penumpang pun tidak ada. Argo pertama taksi adalah 85 dolar, keliling 1 - 2 jam, akhirnya menemukan satu penumpang, kemudian menyetir, menyetir, menyetir, menyetir, menyetir, menyetir, belum sampai 100, baru 85 dolar, penumpang itu turun, bahkan 100 dolar pun tidak dapat. Apa sebabnya? Kadang-kadang lancar sekali, kadang-kadang bertolak belakang, ini merupakan karma.

Saya pernah mengatakan, setiap hari memanjatkan SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, di dalam ada nama Buddha dan Bodhisattva, seluruh nama suci Buddha dan Bodhisattva ada di dalam, *"Mampu melenyapkan penderitaan hidup dan mati, menyingkirkan semua racun"*, *"hidup dan mati"* pun bisa dilenyapkan; semua *"racun"* pun bisa disingkirkan. *"Mampu melenyapkan penderitaan hidup dan mati, menyingirkan semua racun"*, kalimat yang pertama tergolong kebenaran suci, mampu bebas dari tumimbal lahir -- penderitaan hidup

dan mati, tergolong kebenaran suci; dari aspek kebenaran awam, *"menyingkirkan semua racun"*, semua yang merintangi kita adalah *"racun"*. Jika Anda dapat menyingkirkannya, seperti baca SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, kita tadi juga telah baca SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, jika dapat menyingkirkan semua racun, dengan kata lain, dapat melenyapkan segala rintangan karma Anda. Anda dapat sering memanjatkan SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, segala racun disingkirkan, dengan kata lain, rintangan karma disingkirkan. Jika rintangan karma disingkirkan, berkah datang dengan sendirinya. Hari ini Anda menyambut dewa rejeki di sini, begitu dewa rejeki datang, begitu lihat, orang ini sangat bersih, ada memanjatkan SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, di atas kepala muncul 5 jenis cahaya, ada cahaya warna putih, ada cahaya warna hijau, ada cahaya warna kuning, ada cahaya warna merah, ada lagi cahaya warna apapun, memancarkan 5 macam cahaya. Anda baca SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, akan muncul 5 macam cahaya, cahaya yang sangat terang, dewa rejeki pasti menganugrahi berkah pada Anda. Sepulangnya, Anda pun punya berkah.

Saya dengar lotere Taiwan tahun ini memecahkan rekor, 1,8 milliar. Jika di atas kepala Anda memancarkan cahaya, dewa rejeki segera mendukung Anda. Anda beli lotere, nomor itu untuk Anda, berkah segera datang. Jika rintangan karma Anda sangat berat, wajah muncul hawa hitam, di atas kepala juga muncul hawa hitam, sekeliling adalah hawa kelabu, dewa rejeki pun tidak berani mendekati Anda. Makanya! Untuk memperoleh maha berkah, harus lebih dulu membersihkan hawa hitam dan kelabu di tubuh Anda, *"menyingkirkan semua racun"*, dengan sendirinya mendapatkan maha berkah.

Nama Vajra Mahaguru adalah Vajra Maha Berkah. Mahaguru juga berpikiran demikian, suatu kali, saya ingin menang lotere, tentu saja, Mahaguru punya mata batin, saat tidur, saya berdoa, semoga muncul nomor yang menang lotere. Aduh? Sungguh, seperti monitor, total ada 49 nomor, harus pilih 6 nomor, sungguh, muncul nomor pertama, nomor kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, saat itu mata saya terpejam melihat keenam nomor ini, karena saya adalah Vajra Maha Berkah, saya mau melihat nomor lotere, begitu lihat, 6 nomor, saya segera mulai ingat, pertama, kedua, ketiga, kemudian ingat sampai keempat, yang per-

tama lupa, saya lihat lagi, kemudian ingat sampai yang keenam, kedua lupa lagi, saya lihat sekali lagi, saya berkata, "Tidak bisa! Tidak bisa! Saya harus turun dari tempat tidur, ambil pena, dan catat." Baru bisa ingat 6 nomor lotere. Begitu mata saya terbuka, turun, ambil pena, lihat lagi, angka pun hilang. Saya pikir, *"Tadi itu nomor berapa?"* Saya catat beberapa, pokoknya 6 nomor, hanya ingat 4, saya mengundi nomor itu, benar-benar empat nomor itu keluar, 2 lagi sudah lupa.

Saya juga pernah mengatakan, mengapa Mahaguru tidak bisa menang lotere, mengapa? Sebab utamanya adalah Yaochi Jinmu berkata pada saya, *"Di sisi Anda banyak dewa rejeki, dewa rejeki besar, dewa rejeki sedang, dewa rejeki kecil, dengan sendirinya akan mengantarkan rejeki untuk Anda, buat apa Anda menang lotere? Lebih baik biarkan dewa rejeki kecil berbuat kebajikan? Ketika orang lain memberikan angpao kepada Anda, saat Anda sedang memberkatinya, berarti memberikan kepadanya, tidak boleh Anda miliki semuanya, melainkan, biarkan seluruh dewa rejeki memberikan berkah kepada Anda."* Yaochi Jinmu mengatakan seperti itu. Hadirin! Suatu kehormatan, kalian adalah dewa rejeki. Dewa rejeki besar adalah Raja Langit, Raja Naga, Raja Bumi, Raja Gunung, Dewa Rejeki 5 Penjuru; kita para insan adalah dewa rejeki Mahaguru, juga ada dewa rejeki besar, dewa rejeki sedang, dewa rejeki kecil. Maksud saya adalah, mau menyambut dewa rejeki, tetap harus setiap hari baca SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA, *"Mampu melenyapkan penderitaan hidup dan mati, menyingkirkan semua racun"*, begitu rintangan karma disingkirkan, rejeki pun datang, nasib pun berubah. Hari ini saya sampaikan bahwa baca SUTRA RAJA AGUNG AVALOKITESVARA sangat bagus, menyingkirkan rintangan karma Anda, meningkatkan berkah Anda.

Om Mani Padme Hum.

Penjelasan Sutra Zhenfo Jing (6)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu ketika, Padma Kumara Emas memancarkan Cahaya Maha Kebijaksanaan.
Padma Kumara Putih memancarkan Cahaya Dharmadhatu.
Padma Kumara Hijau memancarkan Cahaya puluhan ribu Cahaya Mustika.
Padma Kumara Hitam memancarkan Cahaya untuk menaklukan.
Padma Kumara Merah memancarkan Cahaya pelaksanaan sumpah.
Padma Kumara Ungu memancarkan Cahaya Mega.
Padma Kumara Biru memancarkan Cahaya Hasil Kebajikan.
Padma Kumara Kuning memancarkan Cahaya yang penuh dengan kebahagiaan.
Padma Kumara Orange memancarkan Cahaya Jaka Asli.

Tentang *"Suatu ketika"* sudah diterangkan pada penjelasan Sutra. Yaitu bukan pada saat itu, juga bukan pada saat ini, juga bukan pada saat yang lalu dan bukan saat akan datang. Pokoknya, *"pada suatu ketika"*. Dalam menulis karangan, paling baik menggunakan Suatu Ketika, karena sudah pasti benar.

Apakah yang dimaksud dengan Cahaya Maha Kebijaksanaan itu? Terlalu mendalam untuk menjelaskan Maha Kebijaksanaan ini. Maha berarti tidak terbatas. Kebijaksanaan adalah tiada tara, bahkan sempurna. Di dalam diri kebijaksanaan tersebut adalah seluruhnya dipenuhi oleh kesempurnaan bahkan tiada tara dan tak terbatas. Kebijaksanaan ini, bukanlah kebijaksanaan yang ada di duniawi.

Kebijaksanaan yang ada di duniawi sangat banyak, contohnya: kita bisa mulai dari renggat tahunan (istilah botani) suatu pohon, bisa mengetahui umur pohon tersebut. Kita bisa menelitinya dari batang pohon tersebut, itu adalah jenis tumbuhan yang mana, termasuk jenis tumbuhan perdu atau jenis berbatang besar. Kita bisa meneliti daunnya mengandung seberapa banyak unsur hijau daun (klorofil). Kita bisa meneliti, setelah pohon itu ditebang bisa dijadikan perkakas rumah tangga dengan model apa saja, atau untuk membangun rumah! Sangat banyak manfaatnya, bahkan bisa dijadikan kayu bakar. Sebenarnya, dari sebuah pohon saja kita bisa memperoleh banyak sekali pengetahuan untuk kita pelajari.

Inipun semacam kebijaksanaan, tetapi *"Kebijaksanaan"* semacam ini berbeda dengan *"Maha Kebijaksanaan."*

Apakah yang disebut *"Maha Kebijaksanaan"*? Maha kebijaksanaan ini sudah tentu meliputi kebijaksanaan pohon tersebut, meliputi kebijaksanaan manusia, meliputi kebijaksanaan gunung, kebijaksanaan laut, kebijaksanaan udara, kebijaksanaan alam semesta. Bukan hanya beberapa Kebijaksanaan *"Luar"* ini saja, tetapi masih ada Kebijaksanaan *"Dalam."*

Maka, semua orang mengira bahwa kebijaksanaan Dalam yang dibicarakan Mahaguru, saya tentu tahu. Semua *"Kebijaksanaan Dalam"* yang dibicarakan Mahaguru, pasti adalah hati, liver, limpa kecil, lambung, nil (lima organ perut), organ tubuh manusia peredaran darah, kekuatan paru-paru, ada berapa kolesterol ! Ah,... bukan itu. Tentang Maha Kebijaksanaan yaitu Cintana Anda (Cintana yaitu perenungan) dan pemikiran Anda. Dalam pikiran Anda terbagi menjadi beberapa lapisan kesadaran, semacam kebijaksanaan pada kesadaran yang paling dalam.

Sekarang, pilot penerbangan Malaysia, ia datang memohon Abhiseka. Dia berkata, *"Mahaguru telah membabarkan begitu banyak Dharma, juga begitu banyak rumusan rahasia, bukankah masih ada yang lebih rahasia lagi?"* Maksud dia adalah mengharuskan saya agar bisa memberitahu dia rumusan yang paling rahasia dan sangat rahasia. Dalam hati saya berpikir, *"Saya belajar Buddha selama dua puluh tahun lebih, memperoleh hal yang sangat rahasia ini, menukarnya dengan menggunakan nyawa!"*

Ringkasan rahasia mulut yang sangat rahasia dari Mahaguru, ini Saya peroleh dengan menggunakan nyawa dan harus mengarungi marabahaya, bahkan harus melaksanakannya dengan giat. Tidak hanya uang, tetapi waktu, dan nyawa, semua harus ditukarkan dengan cara demikian! Saya sebenarnya ingin menunggu harga yang tinggi barulah Saya jual. Sebenarnya, perkataan ini hanya lelucon.

Saya bicara dengan dia, *"Rumusan rahasia"* ini adalah sangat *"Unik"*. Apakah

yang dimaksud dengan Wei? Wei adalah sangat halus. Apakah yang dimaksud dengan Miao? Miao adalah pas sampai baik. Maka jika ingin memperoleh rumusan rahasia keberhasilan Buddha, anda harus memahami dua Aksara Wei Miao (unik) ini. Anda harus berpikir dengan sangat halus. Anda harus memasuki loka yang sangat dalam. Anda jangan mengira karena anda memasuki yang sangat halus, dan sangat dalam, maka dunia itu sama seperti lubang jarum, maka bagaimana di sana bisa ada Cahaya Maha Bijaksana?

Saya beritahu kalian! Tentang Cahaya Maha Bijaksana adalah cahaya yang sangat unik. Ketika anda berpikir, kemudian memasuki kesadaran (jhana) tingkat kesatu, tingkat kedua, tingkat ketiga, tingkat keempat, tingkat kelima, tingkat keenam, tingkat ketujuh, tingkat kedelapan dan tingkat kesembilan. Pada saat itu, seperti anda memasuki sebuah kamar yang gelap, kemudian anda menyalakan sebatang lilin, maka seluruh isi kamar terlihat sangat jelas.

Pada saat ini, Anda mengerti dengan jelas, masa lalu Anda adalah apa? Masa kini Anda apa? Masa yang akan datang apa? Saat ini cahaya anda bisa menyinari seluruh jagad raya, keenamnya menyatu, empat penjuru delapan arah, atas bawah, masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, Anda mengerti seluruhnya dengan jelas.

Ada orang yang tidak mengerti, dia datang ke dunia ini untuk apa, saat ini Anda sudah mengerti. Saat ini, Anda mengerti seluruhnya tentang masa lalu, kehidupan masa lalu yang sangat banyak, sekarang muncul dihadapan Anda. Anda sudah bisa mengerti yang sekarang, juga mengerti yang lalu dan yang akan datang. Saya beritahu kalian, cahaya semacam ini adalah Cahaya Maha Kebijaksanaan. Seluruh yang didapatkan Mahaguru harus ditukarkan dengan nyawa, bagaimana bisa dikatakan sederhana.

"Padmakumara Putih mengeluarkan Cahaya Dharmadhatu". Apakah yang dinamakan Cahaya Dharmadhatu? Kita tahu yang mendirikan seluruh dunia ini lapisan di dalam dirinya terdapat empat loka suci (Loka Catvar Aryasatya), ada enam loka awam.

Empat loka suci adalah Buddha, Bodhisattva, Prattyeka Buddha, Sravaka Buddha.

Enam loka awam adalah Dewata, Manusia, Asura, Neraka, Setan Kelaparan, Binatang.

"Cahaya Dharmadhatu" adalah cahaya yang dikeluarkan oleh Padmakumara Putih. Cahaya ini tidak hanya berada di Maha Kolam Teratai Kembar, bahkan hingga menyinari empat loka suci kemudian sampai ke Loka Buddha, di bawahnya bagaimana? Kemudian menyinari sampai ke Loka Neraka, Loka Binatang, dan Loka Setan Kelaparan. Maka, di dalam sepuluh Dharmadhatu ini, seluruh cahaya terang ini tembus, seluruhnya terang, ini dinamakan Cahaya Dharmadhatu. Maka, Cahaya Dharmadhatu semacam ini sangat hebat, hal ini sama seperti memecahkan sepuluh Dharmadhatu menjadi satu Dharmadhatu.

"Padmakumara Hijau mengeluarkan puluhan ribu Cahaya Mustika". Apakah yang dinamakan *"Puluhan ribu Cahaya Mustika"*? Yaitu semua semangat datang! Semua tentu mengira, *"Mahaguru membicarakan Mustika apa, Mustika Hijau, Mustika Biru, Mustika Merah, Batu Mustika Berlian, seluruh Mustika dikumpulkan, itulah puluhan ribu Cahaya Mustika"*. Sebenarnya bukan demikian. Puluhan ribu Cahaya Mustika yang dibicarakan disini adalah Mustika Dharma. Kita tahu, pada saat ini beberapa Sutra Tri Pitaka yang kita gunakan, hanya sedikit dari permukaan gunung salju. Ini sudah pernah dibicarakan. Beberapa Mustika Dharma yang dibabarkan oleh Sakyamuni Buddha adalah luas dan tidak terbatas. Kalau dirangkaikan, bisa seperti rangkaian gerbong kereta api yang panjang. Kalau begitu, beberapa Mustika Dharma ini, kemana perginya? Pada saat ini, tersembunyi di dalam Istana Naga.

Semua orang berpikir-pikir, *"Di dalam Istana Naga terdapat banyak Mustika Dharma"*. Dahulu di India, ada Bodhisattva Nagarjuna, yang pernah masuk ke Istana Naga, kemudian pergi melihat-lihat beberapa Sutra Buddha. Setelah melihat Sutra Buddha, lalu kembali, Ia menulis berdasarkan ingatannya, menceritakan tentang beberapa Sutra Buddha yang dilihatnya di Istana Naga. Tetapi, yang ditulisnya juga hanya sebuah sudut di gunung salju.

"Puluhan ribu Cahaya Mustika yang dikeluarkan oleh Padma Kumara Hijau" ini. Dalam diri Padmakumara Hijau ini, mampu mengeluarkan puluhan ribu Cahaya Mustika Dharma, dapat pula memancarkan cahaya terang. Kelihatannya, Padmakumara Hijau ini sangat agung. Dia tentu adalah penjelmaan dari Bodhisattva Nagarjuna. Lalu bagaimana dengan dasar laut? Sebagian besar terlihat warna hijau! Maka, Padmakumara Hijau ini mengeluarkan puluhan ribu (banyak sekali sampai tak terhingga) Cahaya Mustika. Dan di dalam Istana Naga terdapat Jutaan Mustika Dharma yang tersembunyi, hal ini saling berhubungan.

"Padma Kumara Hitam mengeluarkan Cahaya untuk menaklukan". Apakah yang disebut Cahaya untuk menaklukan ini? Yaitu Cahaya yang berwarna hitam. Pada umumnya membicarakan penaklukan, semua orang langsung teringat Vajra Dharma. Ada orang berkata, *"Buddha, Bodhisattva adalah bersifat sangat welas asih, maka kita dapat berlaku sewenang-wenang kepadanya"*. Para Buddha dan Bodhisattva melaksanakan Dharma kebajikan, senantiasa menerima dan menahan hinaan.

Ada orang berkata bahwa dia tidak ingin belajar Buddha, karena belajar Buddha adalah membiarkan orang lain menindas dengan sewenang-wenang! Kalau Anda membalas orang tersebut dengan suatu perkataan atau membalasnya dengan satu tangan. Orang tersebut berkata, *"Wow....! Bukankah kamu belajar Buddha?"* Contohnya seperti itu. Yang membantah belajar Buddha adalah sangat sial, memang betul demikian adanya.

Dahulu, ketika Saya masih di Taiwan, sering berpikir *"Mempelajari Buddha sampai akhir akan menjadi seorang pertapa sial"*. Maksudnya, diri sendiri harus sabar hati terhadap masalah apapun, dan jika mempelajari Bodhisattva harus menerima dan menahan hinaan apapun, lagi pula tidak boleh membalas sepatah kata pun, juga harus menjaga diri untuk menunjukkan diri sendiri adalah yang sangat berpendidikan dan sangat sabar. Hidup dengan cara demikian seperti tidak ada artinya!

Tetapi, di antara alam semesta ini, masih terdapat semacam Dewa yaitu Vajra Pelindung Dharma. Ia datang untuk melindungi dan menjaga, yaitu melindungi

dan mempertahankan Hukum Buddha Dharma. Agar tidak terus-terusan diperlakukan semena-mena oleh orang lain! Harus selalu ada orang di sampingnya, yang mendampingi dia sebagai Pelindung Dharma.

Dengan demikian, Dewa Pelindung Dharma ini, akan menampilkan wajah Vajra dengan mata yang menantang. Sebenarnya, Saya menganggap penaklukan sama semacam sekilas peringatan atau kewaspadaan untuk anda. Yaitu sama seperti ketika kita masih sekolah, jika Anda belajarnya tidak sungguh-sungguh dan juga nakal, maka pihak sekolah terlebih dahulu memberi peringatan untuk Anda, selanjutnya memberikan sangsi-sangsi.

Dalam penaklukan terdapat maksud nasihat kebaikkan. Yaitu, walaupun penampilan luar Saya sedang menghukum Anda. Tetapi sebenarnya, Saya sedang menasihati Anda, kemudian barulah menyerang Anda dan berharap Anda dapat mendengarkan perkataan-perkataan yang baik, mampu berbuat welas asih, dan menjalankan kebajikan. Itulah makna dari penaklukan.

Maka ketika Vajra Acharya melaksanakan Dharma Penaklukan, kadang-kadang berlatih satu atau dua hari saja. Dia mengasihani Anda, seluruh tangan Acharya lemas, karena mengasihani Anda, simpati kepada Anda. Dia hanya melakukan dua hari Dharma Penaklukan kepada anda, maka Anda bisa langsung sakit berat (parah)! Atau ketika sedang mengendarai sepeda tiba-tiba Anda terjatuh, atau lecet-lecet pada tubuh anda!

Dengan demikian anda harus memiliki kewaspadaan. Pada umumnya setelah Vajra Acharya melaksanakan Sadhana penaklukan tersebut, dia membantu Anda dari awal, dengan melakukan satu kali Sadhana Dharma Pelenyapan Bencana. Yaitu terlebih dahulu melakukan penaklukkan kemudian barulah melenyapkan bencana.

Pertama kali Saya mengajarkan beberapa Acharya tentang Vajra Dharma ini di Ballard. Setelah dia baru saja bisa mempelajarinya, dia bicara, *"Wah..., Bagus sekali!"*. Dia berkata bahwa dia bisa membuat banyak orang mati semua. Sebenarnya, kita melaksanakan Sadhana Dharma Penaklukan ini, tentu ha-

rus membantu dia dengan melakukan Dharma Pelenyapan Bencana. Dengan demikian baru adil dan seimbang, kemudian baru bisa mengembalikan keadaan semulanya. Kalau memungkinkan, dapat mencapai tingkat penaklukkan yang sesungguhnya dan menyerap batinnya.

Dharma penaklukan ini memancarkan energi cahaya hitam. Orang yang terkena Dharma Penaklukan ini, begitu kita melihat mukanya langsung mengetahuinya, pada mukanya terdapat hawa sial. Demikianlah pembicaraan pada hari ini.

Dharmaraja Lian Sheng Menjelaskan Sutra Altar Patriak VI: Setelah Kembali ke Sejati, Sejati pun Anonim

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI minggu ini "Bab VII -- Jodoh dan Kesempatan:
"Begitu Fada mendengarkan gatha, ia tidak bersedih lagi, bahkan mencapai pencerahan agung, lalu memberitahu Guru, "Fada dari dulu memang belum pernah memutar Saddharma Pundarika, tetapi justru diputar oleh Saddharma Pundarika." Melanjutkan, "Sutra bersabda: Para Maha-sravaka hingga Bodhisattva, walau berpikir dengan segala cara, tetap tidak mampu mengukur kebijaksanaan Buddha." "Hari ini membuat orang awam mencerahi hati sendiri, maka dinamakan kebijaksanaan dan pandangan Buddha, saya bukan orang berbakat atas, wajar saja ragu dan mencela. Sutra menyebutkan tentang 3 kereta, kereta kambing, rusa, dan lembu putih, bagaimana membedakannya? Mohon Bhikku menjelaskan lagi."

Guru bersabda, "Arti Sutra sangat jelas, namun Anda sendiri bodoh dan melanggar arti Sutra. Orang-orang triyana, tidak mampu mengukur kebijaksanaan Buddha, masalahnya ada pada kelapangan hatinya. Walau mereka bersama-sama merenungkan dan mengkaji dengan segenap cara, malah menjadi semakin jauh. Buddha memang berceramah untuk orang awam, bukan untuk Buddha, orang yang tidak sudi mempercayai prinsip ini, biarlah ia meninggalkan tempat duduknya, ia tidak sadar bahwa sebenarnya ia sudah duduk di atas kereta lembu putih, namun masih mencari 3 kereta di luar sana. Apalagi kutipan Sutra jelas-jelas mengatakan pada Anda, hanya Buddhayana satu-satunya, tidak ada yana lainnya. Jika ada 2 atau 3 bahkan tak terhingga, itu adalah sebab dan kondisi untuk memudahkan dalam memberikan perumpamaan dan istilah, Semua Dharma ini adalah Buddhayana. Mengapa Anda tidak sadar bahwa ketiga kereta adalah perumpamaan palsu saja yang disabdakan pada zaman dulu, sedangkan ekayana barulah Dharma sejati yang disabdakan pada zaman sekarang. Hanya mengajarkan Anda menyingkirkan yang palsu dan kembali ke yang sejati, setelah kembali ke sejati, sejati pun anonim. Ketahuilah bahwa semua kekayaan adalah milik Anda, Andalah yang menikmatinya, jangan berpikir itu adalah pemberian ayah Anda; juga jangan berpikir Anda adalah anak yang seharusnya menerimanya, Anda sama sekali tidak perlu memikirkannya, inilah yang dinamakan menjapa Saddharma Pundarika Sutra. Dari kalpa ke kalpa, tangan tidak melepaskan kitab, dari siang hingga malam, selalu menjapanya.

"Fada mendapatkan ilham dan kegirangan."

Pertama-tama kita sembah sujud pada guru silsilah Bhikku Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada Mahakala yang terhormat.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, dan tamu agung kita hari ini ayah saya, Sdr. Er-shun Lu, *my older sister* Shengmei Lu, senior kita yang terhormat Bupati Kabupaten Nantou Bupati Chao-qing Li, ketua departemen sosial pemerintah Kabupaten Nantou Bpk. Jun-ping Xiong, akademisi Academy of Sinica DR. Hsi-yi Chu dan istri Ibu Wen-wen Chen, Chinese University of Hong Kong DR. Wai-lun TAM, anggota parlemen Kabupaten Nantou Zhuang Xu, anggota dewan rehabilitasi bencana 21 September Executive Yuan Bpk. Yi-yuan Liao, sekjen kantor pelayanan legislator Tsai Zen Yuan Bpk. Jin-long Xu, Ibu Ling-ying Hong, pengusaha sukses Hong Kong Bpk. Feng-yi Lei, ketua Home Affairs Department Kabupaten Nantou Bpk. Rui-qing Chen, ketua kantor Jia-long Lin Bpk. Hong-xin Chen. Masih banyak lagi tamu agung, mereka datang namun tidak mendaftar, selamat datang juga kepada mereka. Selamat siang semuanya, apa kabar semuanya.

Hari ini terima kasih sekali kepada senior kita -- bupati Kabupaten Nantou, hadir di upacara homa kita, Beliau juga sempat bicara, semoga Taiwan Lei Tsang Temple kita bekerjasama dengan pemerintahan kabupaten Nantou, membantu semua warga Kabupaten Nantou dan seluruh insan.

Hari ini, homa yang kita adakan adalah Mahakala. Status yidam yang satu ini sangat istimewa, Ia memiliki banyak status. Tempat asal Mahakala ini, Agama Buddha menyebutkan *"Dhatu"*, atau dari manakah asal-muasal-Nya? Legenda berbeda-beda, ada yang mengatakan titisan dari Vairocana; ada yang mengatakan titisan Dewa Perusak (Shiva) dalam Agama Hindu; ada yang mengatakan Ia adalah titisan Bodhisattva Avalokitesvara. Mahakala dalam Agama Hindu disebut titisan dari *"Dewa Shiva"* atau *"Mahesvara"* atau *"Dewa Peru-*

sak". Sedangkan, di Tantra Timur - Jepang, yidam yang satu ini adalah salah satu dari *"Tujuh Dewa Kekayaan"*, itulah Mahakala. Biasanya di dapur restoran memuja Mahakala, Ia juga dewa dapur; di Tibet, Mahakala adalah pengurus *"kuburan"*, yaitu *"Dewa Kuburan"*, semua kuburan diurus-Nya. Dulu, saya pernah menceritakan sebuah cerita lucu tentang kuburan. Ada seseorang selalu ganti bos, bukan bos yang menggantinya, melainkan ia yang ganti bos, setiap hari ganti bos. Suatu hari, konon ada sebuah pekerjaan yang sangat bagus, ia pun pergi. Alhasil? Ia ganti bos lagi. Orang lain bertanya, *"Mengapa Anda ganti bos lagi?"* Ia berkata, *"Hanya saya sendiri berdiri, semua orang berbaring."* Karena, orang lain lebih malas darinya, ia tidak mau pekerjaan ini, itulah pengurus kuburan.

Mahakala adalah pengurus kuburan, semua yang berada di bawah Lei Tsang Temple mendengar perintah Mahakala. Bukankah semua yang di bawah adalah kuburan? Ia menjadi pengurus kuburan, Ia tetap pengurus Dharmapala, dewa Dharmapala, dapat menerima abhiseka yidam yang satu ini, sangat langka. Dulu, Guru Sakya Dezhung berkata pada saya, *"Yang tidak mendapatkan abhiseka yidam yang satu ini, tidak dapat membentuk mudra yang satu lagi, tidak dapat mempekerjakan seluruh makhluk halus."* Untuk mengetahui asal-muasal yidam yang satu ini, Ia adalah pengurus kuburan, bahkan dewa Dharmapala agung Tibet. Setinggi apa kekuatan-Nya? Jangan anggap Ia hanya pengurus kuburan saja, semua makhluk halus di bawah kepengurusannya. Ia mampu mengundang semua makhluk halus. Seluruh acarya yang tidak menerima abhiseka yidam yang satu ini, tidak dapat membentuk mudra ini, tidak dapat mengundang makhluk halus. Mudra apa? Mudra ini bukan kedua tangan saling membelakangi, ini adalah mudra biasa, ada lagi satu mudra yang sangat istimewa, hari ini beritahu kalian, perhatikan baik-baik! (Mahaguru membentuk mudra) Mudra ini kedua tangan dirangkap ke dalam, kelingking dan jari manis tegak, kemudian kelingking dan jari manis terpisah, ibu jari saling berdampingan, kedua tangan saling gosok, bolak balik 3 kali, kemudian baca Mahakala menitahkan, semua makhluk halus akan datang serentak. Yang belum menerima abhiseka Mahakala, tidak dapat membentuk mudra ini. Namun, mudra ini sangat rahasia, hari ini diceritakan, kalian jangan sebarkan. Makin rahasia makin mahal, makin berharga. Acarya yang tidak datang hari ini, tidak menerima abhiseka Mahakala

ini, tidak dapat membentuk mudra ini, tidak dapat mengundang makhluk halus. Karena tidak dapat, lain kali, diberikan abhiseka lagi. Entah kapan ada kesempatan lagi baru bisa diabhiseka lagi.

Abhiseka hari ini sangat istimewa. Minggu lalu, Observatorium Meteorologi kita melaporkan, hari jumat, hari sabtu adalah cerah, suhu mencapai 30 derajat, semua orang boleh pergi wisata, hari sabtu dan hari minggu cerah. Pagi ini, begitu saya tonton TV, karena dampak lapisan awan Huanan, sehingga menjadi cuaca yang lembab dan dingin, bahkan akan turun hujan, suhu mencapai 30 derajat, harus menunggu sampai hari selasa. Observatorium Meteorologi mengatakan hari sabtu minggu, dua hari libur mingguan, semua orang boleh keluar berwisata, alhasil menjadi cuaca yang mendung dan dingin.

Saya pernah menceritakan sebuah cerita lucu, ada seorang ayah membawa anaknya mencari pekerjaan, ia berkata, *"Ucapan anak saya tidak pasti, bagaimana baiknya."* Pegawai di sana berkata, *"Penyiar berita cuaca."* Karena semua tidak pasti.Tadinya hari ini seharusnya cerah, tiba-tiba lapisan awan Huanan datang, alhasil menjadi mendung dan dingin. Karena Observatorium Meteorologi tidak tahu hari ini di Taiwan Lei Tsang Temple akan diadakan homa Mahakala. Mahakala sendiri suka cuaca mendung dan dingin, matahari 30 derajat, Mahakala mana tahan? Ia adalah pengurus makhluk halus di alam baka, di tempat yang mendung dan lembab. Saat Anda mau mengundang makhluk halus, harus mengundang-Nya! Homa Mahakala pasti mendung. Jadi, Observatorium Meteorologi, kita sebut *"khi xiao dai"* (observatorium gila), pernyataannya tidak tepat. Tapi, mereka akan cepat sekali merespon, *"Karena lapisan awan Huanan telah datang, jadi, seluruh propinsi pun mendung. Karena lapisan awan sangat tebal, sehingga telah menutupi, malah bisa turun hujan."* Lihatlah, AC terus meniup saya, *oh! So cold*, dingin sekali! Di bawah ada AC, di atas juga ada AC, meniup sampai kedinginan, tidak apa-apa! Saya tangkis dengan api kundalini.

Kalian tahu apa itu Mahakala (Langit Maha Gelap)? Yaitu langit cerah juga bisa berubah menjadi langit gelap. Sekarang baru pukul 4:30, lihatlah! Langit sudah gelap, bukankah itu Mahakala? Kontak yoga. Dharmabala yidam yang satu ini sangat besar, dapat membentuk mudra itu, dapat kedua tangan saling ber-

gesekan, jari mana dan jari mana yang saling bergesekan? Ibu jari. Gosok 3 kali, semua makhluk halus pun akan datang. Sebesar apakah kekuatan tersebut, semua makhluk halus harus mendengarkan perintah Mahakala.

Jadi, zaman Cina kuno ada Kota Kaifeng yang sangat hebat, di dalam ada *"Bao Qing Tian"*. Yang kita perkenalkan di sini adalah *"Bao Hei Tian"*. Yidam yang satu ini, ada 2 lengan, ada 6 lengan, ada 8 lengan, banyak lengan, Dharmabala dahsyat-Nya tiada tara, kita boleh menekuni yidam yang satu ini untuk dijadikan Dharmapala, dijadikan dewa rejeki, di restoran dijadikan dewa dapur; yaitu menekuni yidam yang satu ini, asalkan pernah menerima abhiseka Mahakala, maka boleh membentuk mudra tersebut.

Hari ini, kutipan SUTRA ZEN PATRIAK VI (disebut juga Sutra Altar Patriak VI) sangat panjang, namun, mudah sekali dimengerti, saya cukup menjelaskan poin pentingnya saja. Bhikku Fada mendengarkan gatha Patriak VI, tidak merasa sedih! Berkat kalimat ini, ia mencapai pencerahan agung, setelah ia mencapai tingkat pencerahan, kemudian memberitahu Patriak VI, *"Fada dari dulu, memang tidak pernah memutar Saddharma Pundarika"* Ia menjapa SADDHARMA PUNDARIKA SUTRA sebanyak 3000 kali, tak disangka tidak pernah memutar Saddharma Pundarika, *"tetap diputar oleh Saddharma Pundarika"* -- alhasil tetap diputar oleh Sutra; *"melanjutkan"* -- berkata lagi pada Patriak VI, *"Sutra mengatakan: "Para Maha-sravaka hingga Bodhisattva, walau berpikir dengan segala cara, tetap tidak mampu mengukur kebijaksanaan Buddha."* Maha-sravaka adalah Maha-arahat, dan seluruh Bodhisattva pun tidak mampu mengukur kebijaksanaan Buddha Sakyamuni; *"Hari ini membuat orang awam mencerahi hati sendiri, maka dinamakan kebijaksanaan dan pandangan Buddha, saya bukan orang berbakat atas."* -- saya sendiri bukan bakat atas! *"Wajar saja ragu dan mencela"*; *"dan lagi Sutra mengutarakan 3 kereta"*, kereta kambing, kereta rusa, kereta lembu putih, bagaimana membedakannya? Mohon Patriak VI kembali memberikan petunjuk. Patriak VI bersabda, *"Arti Sutra sangat jelas, namun Anda sendiri bodoh dan melanggar arti Sutra. Orang-orang triyana, tidak mampu mengukur kebijaksanaan Buddha, masalahnya ada pada kelapangan hatinya. Walau mereka bersama-sama merenungkan dan mengkaji dengan segenap cara, malah menjadi semakin jauh. Buddha memang berceramah untuk orang awam,*

bukan untuk Buddha, orang yang tidak sudi mempercayai prinsip ini, biarlah ia meninggalkan tempat duduknya, ia tidak sadar bahwa sebenarnya ia sudah duduk di atas kereta lembu putih, namun masih mencari 3 kereta di luar sana. Apalagi kutipan Sutra jelas-jelas mengatakan pada Anda, hanya Buddhayana satu-satunya, tidak ada yana lainnya. Jika ada 2 atau 3 bahkan tak terhingga, itu adalah sebab dan kondisi untuk memudahkan dalam memberikan perumpamaan dan istilah, Semua Dharma ini adalah Buddhayana. Mengapa Anda tidak sadar bahwa ketiga kereta adalah perumpamaan palsu saja yang disabdakan pada zaman dulu, sedangkan ekayana barulah Dharma sejati yang disabdakan pada zaman sekarang. Hanya mengajarkan Anda menyingkirkan yang palsu dan kembali ke yang sejati, setelah kembali ke sejati, sejati pun anonim. Ketahuilah bahwa semua kekayaan adalah milik Anda, Andalah yang menikmatinya, jangan berpikir itu adalah pemberian ayah Anda; juga jangan berpikir Anda adalah anak yang seharusnya menerimanya, Anda sama sekali tidak perlu memikirkannya, inilah yang dinamakan menjapa Saddharma Pundarika Sutra. Dari kalpa ke kalpa, tangan tidak melepaskan kitab, dari siang hingga malam, selalu menjapanya. "Fada mendapatkan ilham dan kegirangan."

Kalimat Sutra gampang dimengerti, yang mengerti mandarin pun bisa mengerti. Masalahnya adalah satu poin penting -- *"tiga kereta"*. Zaman Buddha Sakyamuni, tidak ada kereta api, tidak ada mobil, tidak ada pesawat terbang, namun naik kereta kambing, kereta yang ditarik dengan kambing; kereta rusa, kereta yang ditarik dengan rusa, sekarang di tanah bersalju masih menggunakan kereta yang ditarik dengan rusa; selain itu, kereta lembu, saat kecil saya pernah naik, kereta lembu lewat dari depan, kami pun loncat ke atas ekornya, menariknya, si penarik kereta lembu melihat kami anak-anak kecil naik ke atas kereta, *"Turun! Turun!" "Pha!"* Kami pun loncat turun. Ada lagi, kereta tebu juga ditarik dengan lembu, saat itu, semua menggunakan kereta lembu.

Dulu saya memang tidak pintar bersekolah! Namun, saya tidak sempat masuk kelas mengembala lembu, tidak sempat menyuapi lembu! Di depan rumah saya sering ada kereta lembu hilir mudik, kami melihat kereta lembu lewat, kami akan manfaatkan kesempatan naik sebentar, naik kereta lembu sangat nyaman, rasanya beda dengan naik sedan, naik kapal, naik pesawat terbang, maupun naik

HSR (High Speed Rail). Saat itu, sehabis menaiki kereta lembu, kami bahkan menarik sebatang atau beberapa batang tebu putih, tebu manis sekali! Rasanya tiada tara, sangat nikmat, itulah *happy hours* kami waktu kecil. *"Tiga kereta"* yang disebutkan dalam Sutra Buddha, mengapa dikatakan *"kereta kambing"*, *"kereta rusa"*, *"kereta lembu"*? Ini melambangkan *"triyana"*. Patriak VI mengatakan, hanya ada *"ekayana"*, sebenarnya tidak ada *"triyana"*. *"Triyana"* ini untuk menggertak kita. Ada seorang murid, nilai rapornya tidak bagus, begitu pulang, ia melihat ayahnya dan berkata, *"Maaf ayah, separuh nilai saya tidak bagus."* Ayahnya berkata, *"Tidak apa-apa, berusahalah lebih keras lagi, lain kali nilaimu pasti akan lebih baik."* Sebulan kemudian, murid ini pulang dan berkata pada ayahnya, *"Kali ini, separuh nilaiku bagus."* Ayahnya berkata, *"Wah! Sudah ada kemajuan, lanjutkan kerja kerasmu."* Ia menggertak ayahnya, membohongi ayahnya. Sebenarnya, separuh tidak bagus dan separuh bagus itu sama saja, hanya saja, saat ia menekankan bagus, ayahnya pun percaya, dikira benar.

Buddha bersabda tentang *"Triyana"*, itu sedang membohongi kita. Sebenarnya, Patriak VI di sini mengatakan, hanya ada *"Ekayana"*. Setahu saya, Maha-sravaka memasuki parinirvana, disebut *"Parinirvana Tak Bersisa"*, Ia menyingkirkan semua karma, menyingkirkan semua kerisauan, memasuki *"samadhi"*, disebut *"Parinirvana Tak Bersisa"*, ini disebut "*Sravakayana"*, yaitu *"Ekayana"*. Banyak penekun Agama Buddha Selatan belajar ini, menyingkirkan rintangan karma, menyingkirkan kerisauan, kemudian, memasuki parinirvana, disebut *"Parinirvana Tak Bersisa"*. Namun, setahu saya, parinirvana ini palsu. "*Bodhisattvayana"*, *"Prayekayana"* juga palsu, mengerti, mencapai pencerahan, memahami hati lewat *"12 nidana"*, kemudian? *"Pratyeka"* sangat sombong, *"Pratyeka"* punya karakter sombong, namun, ia juga memasuki parinirvana, inilah *"dwiyana"*, *"Theravada"*. Menurut Buddha, *"Dwiyana"* juga palsu, mutlak bukan *"3 kereta"*. Karena Buddha akan memperlihatkan terang-Nya dan berkata pada Sravaka, *"Anda harus bangun, bangkitkan Bodhicitta, kemudian melatih diri, baru dapat mencapai tingkat Tathagata."* Buddha juga memperlihatkan terang-Nya memberitahu *"Pratyeka"*, *"Anda mesti terus melatih diri lagi, singkirkan kesombongan, baru dapat mencapai kebijaksanaan Tathagata."* Buddha akan menyeberangkan *"Sravaka"* dan *"Pratyeka"* lagi, menyeberangkan *"Pratyeka Buddha"* lagi. Jadi, di sini Buddha bersabda hanya ada *"Ekayana"*, tidak ada

yang namanya *"Triyana"*, tidak ada *"Sravaka"*, *"Tidak ada Pratyeka"*, tidak ada *"Pratyeka Buddha"*, tentu hanya ada satu *"Buddhayana"*, sesungguhnya ini disebut *"Corak Satu Wujud Sejati"*. Buddha bersabda tentang *"Ekayana"*, sedang *"Triyana"* hanya kemudahan saja. Inilah kebenaran yang disampaikan Patriak VI dalam SUTRA ALTAR PATRIAK VI, yang berkesan paling dalam. Anda harus ingat! *"Maha-arahat"* memasuki *"Parinirvana Tak Bersisa"*, itu palsu, itu bukan perintah Buddha; Maha-pratyeka memasuki *"pratyeka"*, juga tidak sejati, mesti setiap orang memiliki Buddhata, yang mesti dibangkitkan adalah kebijaksanaan Buddha, bukan *"Sravakayana"*, *"Pratyekayana"*, *"Pratyekabuddhayana"*, mutlak bukan, beda.

Kita hidup di dunia ini, harus tekun belajar Buddha, tidak boleh hanya belajar Agama Buddha Selatan, harus belajar *"Mahayana"*, *"Mahayana"* barulah sejati. Ada orang setelah belajar Mahayana, malah balik belajar *"Theravada"*, ini keliru. Seharusnya dari Theravada baru belajar Mahayana. Dunia sangat singkat, sekali pejam mata, sekali buka mata, sehari pun berlalu; sekali pejam mata, mata tak terbuka, satu kehidupan pun berlalu. Cepat sekali, di antara pejam mata dan buka mata saja! Sekali pejam mata, sekali buka mata, sehari pun berlalu; sekali pejam mata, mata tak terbuka, satu kehidupan pun berlalu, cepat sekali. Di dunia ini, harus sangat tekun, daripada bicara *"kereta"*, saya bicara *"kapal"* saja. Tadi, saat penyeberangan, menggunakan kapal, menjelmakan kapal yang tak terhitung, para arwah pun dibawa. Ada seorang istri bertanya pada suaminya, *"Akhir-akhir ini, gerak-gerikmu sangat aneh, apakah kamu selingkuh?"* Suami pun berkata, *"Trust me. Kamu harus percaya padaku! Bahkan naik kapal pun saya bisa mabuk laut, mana berani menginjak 2 kapal?"* Kita tidak boleh menginjak 2 kapal, kita hanya naik 1 kapal. Siapa mampu naik dua kapal sekaligus? Kaki menginjak 2 kapal memang salah. Seperti usia saya, saya tidak bisa merentangkan kaki, yang tulangnya lebih lunak, yang muda, suruh dia *"merentangkan kaki"*, sebentar saja sudah *"merentangkan kaki"*, seperti Lhama Lianzhong, suruh dia *"merentangkan kaki"*, ia langsung merentangkan. Yang muda boleh, yang lanjut usia, tulang sudah keras, mana mungkin merentangkan kaki? Benar tidak? Namun, konon tidak hanya ada pemuda nakal, ada juga orang tua nakal.

Patriak VI pun bersabda, *"Ketiga kereta adalah perumpamaan palsu saja yang disabdakan pada zaman dulu"* -- disabdakan pada zaman Buddha Sakyamuni dulu, Ia hanya bisa bersabda tentang *"Triyana"*. *"Ekayana adalah sejati"* -- hanya *"Ekayana"*, zaman sekarang hanya bisa menjelaskan *"Ekayana"* -- Buddhayana adalah satu-satunya, harus *"menyingkirkan yang palsu dan kembali ke sejati"*! -- singkirkan semua yang palsu, semua yang palsu disingkirkan, maka menjadi sejati. *"Menyingkirkan yang palsu, kembali ke sejati"*, *"kembali ke sejati"*, setelah *"kembali ke sejati"*, *"sejati juga anonim"*, bahkan *"Ekayana"* pun tidak ada, sesungguhnya, *"sejati"* itu anonim, tidak dapat dijelaskan, inilah sabda Patriak VI yang paling penting. Mengapa *"anonim"*? Kalian harus mencerahinya. Yang namanya pencerahan, dalam kalimat ini, *"Setelah kembali ke sejati, sejati juga anonim"*, tidak ada yang namanya palsu, tidak ada yang palsu.

Hari ini, ada tokoh politik di sini, saya sungguh tidak enak menceritakan cerita lucu tentang politik. Tokoh politik yang datang ke sini, jujur dan sungguh-sungguh, benar-benar *"abdi rakyat"*, yang benar-benar bekerja. Lihat, Kabupaten Nantou punya prestasi yang begitu gemilang, bupati yang benar-benar bekerja. Juga ada legislator, juga ada anggota parlemen, semua benar-benar bekerja, kita tidak pura-pura. Ada seorang tokoh politik, tengah malam pulang dan melapor pada istrinya, *"Saya terpilih."* Istrinya bangkit dari tempat tidur, berkata, *"Kamu tidak membohongi saya?" "Sejak saya terpilih, saya sama sekali tidak membohongi orang lagi."* Wah! Tidak ada yang tertawa. Ia berkata, *"Saya mana membohongimu? Setelah saya terpilih, saya tidak pernah lagi membohongi orang."* Sebelum terpilih, saat sedang kampanye, belum tentu. Inilah tokoh politik, tokoh politik terlalu banyak buka cek, kita tidak menyalahkannya, terlalu banyak buka cek, bisa lupa. Tadinya ia tidak punya beberapa lembar cek, semua sudah dibuka, sisanya sudah tidak banyak lagi, tentu saja tidak dapat dipraktekkan. Jadi, kita juga harus memaafkan tokoh politik, kadang-kadang, saat ia sedang kampanye, cukup dengarkan saja, jangan terlalu serius. Jika berhasil dilaksanakan, kita telah melihat, kita akan berterima kasih. Benar tidak? Seperti bupati kita, kinerjanya sangat bagus, benar-benar berprestasi, tidak ada yang perlu dikomentari.

Ada seorang jaksa, bertanya pada seorang pencuri mobil, *"Mengapa Anda mencuri mobil?"* Ia berkata, *"Karena mobil diparkir di samping kuburan, saya kira*

pemiliknya sudah meninggal dunia." Ini tentu tidak boleh, ini bohong! Namun, kebohongan sepertinya jujur, *"Mobil di samping kuburan"*, ia kira pemiliknya telah meninggal dunia. Ini membuat saya teringat dulu selalu bercerita lucu, jaksa bertanya pada pencetak uang palsu, *"Mengapa Anda cetak uang palsu?" "Saya tidak bisa cetak uang asli*." Ini juga jujur! Namun, kejujuran juga kebohongan, harus mengerti membedakannya.

"Kereta kambing", *"kereta rusa"*, sebenarnya palsu, tidak berfungsi. Anda tahu Maha-arahat asalkan memasuki parinirvana, maka kehilangan fungsi, tidak berfungsi lagi! Ia tidak ada karma baik, tidak ada karma buruk, ia tidak mampu membantu orang, segalanya kembali ke kekosongan. Lantas, buat apa memasuki parinirvana? Tentu saja palsu, segalanya kosong, memasuki kekosongan, tidak ada tindakan, lantas, buat apa melatih diri? Jadi, Buddha akan memancarkan cahaya menerangi Maha-arahat, agar ia keluar dari samadhi, berganti huluan menekuni *"Buddhayana"*. *"Pratyeka"* juga sama. Jadi, *"tiga kereta"* sebenarnya adalah *"satu kereta*."

Saya bukan membual, bukan *"Bualan Observatorium Meteorologi"*, saya sama sekali tidak membesar-besarkan. Ada sebuah cerita lucu tentang membesar-besarkan, kalian cukup dengarkan saja. Ada seorang wanita gemuk, berenang di laut, bertemu seekor ikan paus, *"Wah!"* Wanita gemuk itu ketakutan, karena sekali mulut ikan paus terbuka juga sangat mengerikan, banyak yang dimangsa olehnya. Ikan paus berkata padanya, *"Kamu tidak usah takut, kamu sebangsa dengan kami*." Terlalu membesar-besarkan, cerita lucu ini terlalu berlebihan. Dulu, bukankah saya pernah mengatakan? Ada seseorang berkata, *"Ada uang, tidak ada uang, merayakan tahun baru dengan mempersunting seorang istri*." Saat ia sedang bicara seperti itu, di sampingnya ada seorang adik dinosaurus, kalian tahu bagaimana adik dinosaurus itu? Juga seorang wanita yang sangat gemuk. Ia berkata, *"Kalau begitu, saya menikah denganmu saja*." Pria itu begitu melihatnya, dilihat dari kepala sampai kaki, lalu berkata, *"Tahun ini saya tidak merayakan tahun baru*." Terlalu membesar-besarkan.

Patriak VI bersabda, menyingkirkan yang palsu, kembali ke yang sejati. Apa itu palsu? Apa itu sejati? Patriak VI bersabda! Apa itu lurus? Apa itu sesat? *"Non du-*

niawi" adalah lurus! *"Duniawi"* adalah sesat, jelas sekali. Karena dunia adalah wujud palsu, siapa yang mampu memiliki? Kalian pikirkan sejenak. Pagi ini, saya masih sempat menonton televisi menayangkan saya menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI, di stasiun ke-28 *"Era TV"*, di antaranya, saya sempat mengungkit tentang 3 orang. Saya jadi malu hati, itu diceramahkan di Amerika Serikat, siapa tahu bisa ditayang di sini? Pertama adalah Presiden Abian, kedua adalah Bpk. Wang Yong-qing, ketiga adalah Nona Cui Tai-qing.

Presiden Abian melambangkan kedudukan, lihat, kedudukan juga tidak abadi, dari tempat tertinggi bisa lari ke sana, beda jauh sekali, kesenjangan yang besar. Satu adalah presiden, satu adalah di sana, beda jauh sekali. Nyatalah bahwa, kedudukan itu palsu, tidak selamanya Anda memiliki, kesenjangan sangat besar. Bpk. Wang Yong-qing, ia punya uang yang sangat banyak, tak terhitung. Alhasil, ia telah meninggal. Sesungguhnya, ia juga tidak dapat apa-apa, sama dengan tidak ada uang. Walaupun, tanah makamnya begitu luas, namun, tempat ia dimakamkan, tetap setinggi badannya saja, tanah di sebelahnya bukan tanahnya, walaupun itu tanahnya, namun, ia tidak bisa berjalan ke sana! Uangnya juga tidak ada lagi. Uang juga tidak abadi, tidak bisa dimiliki, kedudukan tidak bisa dimiliki. Seperti Cui Tai-qing, pada zaman kami, ia adalah wanita cantik yang paling kami kagumi! Wanita tercantik, seperti Elizabeth Tailor, seperti Cleopatra. Cui Tai-qing adalah Cleopatra Taiwan! Lampion Vihara Long Shan, tertulis sebuah teka-teki lampion, *"Bokong Cui Tai-qing tertulis nama seorang pengarang"* -- *"Qiong Yao"* (selafal dengan goyang habis-habisan), tak disangka adalah *"Qiong Yao"*. Saya juga tidak bisa goyangannya. Saya harus belajar, belajar tarian pribumi Tahiti, Hawaii, tarian hula Hawaii, sebenarnya berasal dari Tahiti. Cui Tai-qing, begitu ia goyang, pada zaman kami, semua pemuda yang melihatnya pun pingsan. Selanjutnya, tidak perlu dikatakan lagi. Karena wajahnya sekarang, kecantikannya telah berubah. Jadi, cantik juga tidak abadi, kecantikan tidak abadi, semua tidak abadi, semua tidak bisa kita miliki. Kedudukan, kekayaan, dan kecantikan, semua tidak bisa dimiliki. Kita harus serius menyingkirkan yang palsu, dengan demikian baru dapat meninggalkan duniawi, baru dapat melatih diri, baru dapat memperoleh kebenaran.

Sadhaka hanya boleh membiarkan datang dan pergi seiring jodoh. Saya telah

katakan, ada jodoh, Anda pun akan miliki; tidak ada jodoh, Anda pun jangan memaksa. Ada jodoh, Anda boleh miliki untuk sementara, tidak ada jodoh, anggaplah sebagai sebuah ilusi, halusinasi. Jadi, Patriak VI dalam SUTRA ALTAR PATRIAK VI bersabda, yang namanya *"Ekayana", "Dwiyana"* adalah ilusi, yang sejati hanya *"Buddhayana"*, hanya bisa mencapai kebuddhaan saja, semua kembali ke kita, kita sendiri bisa mencapai kebuddhaan. Lantas, asalkan kita bisa menyingkirkan semua yang palsu, berubah menjadi Buddhata yang sejati, Andapun bisa memperoleh kebenaran. Sekian ceramah hari ini.

Om Mani Padme Hum.

如何召請空行護法

真佛密語 蓮生活佛開示 一九九二年六月三十日

有很多弟子寫信問, 有時候很緊急的事情要祈求怎麼辦? 要請求佛菩薩諸法空行降臨壇城, 如何才知道祂有沒有降臨? 有很多弟子問這件事, 是不是有特別的方法召請護法空行。

一般我們作召請都一樣, 也就是雙手合掌, 請壇城的佛菩薩下降, 其實每一個壇城都有常住的, 常住的意思就是其中一定有法身的菩薩在壇城裡面, 大部份都是這樣的, 所以我們合掌念召請咒、虔誠的祈求, 大部份都會有感應的。

特別的召請方法就是像臥香爐燒香的時候, 是燒兩頭香, 也就你本來點香的時候只點一個頭, 由左邊向右邊燃, 事情很緊急, 你可以燒雙頭香, 也就是香支兩頭點, 兩頭點香是比較緊急, 佛菩薩知道是緊急的香就會下降, 這是一點。

另外有一個方法就是佛菩薩在密教裡面, 有奉請佛菩薩下降以勾印, 勾引的話要觀想, 好像你要請那一尊, 這一尊智慧本尊在虛空中出現, 腳踏五色的祥雲, 或者坐著蓮花法座在虛空之中, 護法空行大部份都踏著五色祥雲, 你用勾印勾住祂的雲, 觀想祂出現虛空之中, 然後往下放就到你壇城, 這是密教比較特別的方法。

在西藏也有這個說法, 在我們人的右腿上藏著三百個男護法勇父, 在左腿上藏著三百個空行母勇母, 空行勇父在右腿, 空行勇母在左腿, 要召請護法空行下降, 你只要輪拍你的左腿跟右腿, 拍一下念一個咒語, 這個咒就是以前我所傳的四咒字【雜。吽。班。霍】, 拍一下右腿念【雜】, 然後拍一下左腿念【吽】, 再來拍右腿念【班】, 拍左腿念【霍】, 用召

勾印。空行勇父跟勇母一定會下降，這是西藏密教的修法，也不用燃雙頭香。因為在我們的右腿藏著三百個勇父，在我們的左腿藏著三百個勇母，空行勇父跟空行勇母都是護法，有緊急的事情你只要合掌這樣做，空行護法一定會下降的。

嗡嘛呢唄咪吽。

蓮生活佛釋
真實佛法息災賜福經

（十）

1989-01-07
真佛經　釋經 (十)

聖尊大慈悲。無上秘密尊。過去早修證。離欲超凡間。今創真佛界。憐憫諸群有。化身為教主。下降至娑婆。善哉號蓮生。為眾廣宣說。我等均已聞。當為大護持。

今天就講這個偈言, 我先唸一遍：

『聖尊大慈悲。無上秘密尊。過去早修證。離欲超凡間。今創真佛界。憐憫諸群有。化身為教主。下降至娑婆。善哉號蓮生。為眾廣宣說。我等均已聞。當為大護持。』

我解釋第一句「聖尊大　慈悲」的「大慈悲」這三個字。所謂「大慈」, 也

就是廣大無量的救度。你為什麼不說是小慈悲呢？小慈悲也有，一般的人，大部份的人、大部份的眾生都是小慈　悲。例如，他發現那個地方好賺錢，他就一個人去賺，他不會告訴第二個人。像我們趙少東上師，他現在當Agent。那個地方好賺，他不會跟第二個　Agent、第三個Agent講。他這樣子做生意，也有他的道理存在，他若讓別人知道了這個好消息、好的訊息，那他賺什麼，喝什麼，吃什麼呢？

那麼，聖尊為 什麼叫「大慈悲」呢？我知道有一個修行的方法可以到西方極樂世界的摩訶雙蓮池，我知道了，而且我知道有那麼一個地方。我自己去就好了，何必告訴大家呢？講 一句比較現實的話，那邊的糧食吃不盡的。然後呢？比較現實的講，就是那里的宮殿非常的漂亮，在那邊時候你的人很多、很多，你一個人去就當王。那我自己本身　知道了，但是不藏私，把這個法、這個地方，都告訴大家，讓大家都能夠去，這個就是大慈悲。我不認為這個摩訶雙蓮池就是我的，誰都不能來。不像現在有幾個上　師是這樣子的，好像是我佔有南部，他佔有北部，你南部的上師跑到我北部來，就是侵入我的地盤，你北部的上師跑到我南部來，也是侵入我的地盤。你那地方，屬 於那個上師管的，那個弟子跑到北部來，就是奸細，北部的弟子跑到中部去同修，又說是間諜。所以呢，真佛宗的　弟子其實不應該分彼此大家都要有大慈悲的信，不能只有小慈悲的。好像只顧我這個山頭，這邊的糧食是我收的，有誰來了，就是等於在侵入我的地盤，而且是來這　邊割我的稻子。所以呢，我們學法修行的人，就是要有大慈悲的心，不能像社會大眾只是小慈悲，小慈悲的心也就是私心。這裡講的「聖尊大慈悲」就是這個意思。

第二句講「無上秘密尊」。現在的情形，也是越來越顯示我們這個宗派的「無上」。什麼是「秘密尊」呢？其實，像這個秘密尊啊！以前我就知道自己的前世的事 情。很早很早，但是，我在台灣的時候，我一直沒有講出我的前世的秘密，我是到了美國以後，才在書裏面把這個秘密講出來。因為以前沒講，現在才講，以前的秘 密，那現在就已經不是秘密

了。現在愈來愈被人尊崇，就是一種無上的表徵。

這個「過去早修證」，也就是過去早就是佛啦！過去就已經成佛了，很早世以前就已經成佛了。我自己知道，師尊的過去世，和大日如來、毘盧遮那佛是很親近的，跟佛眼佛母也是非常親近的，和阿彌陀佛就好像夫子關係，好像越講越玄，釋迦牟尼佛就跟兄弟差不多，彌勒菩薩呢？就是伯父啦！蓮華生大士呢？簡直是不分彼此啦！所以講起來，都等於好像親戚一樣。這個就是「過去早修證」。

諸位不要以為師尊又在自我貢高。平時都是很謙虛，那現在講了又是最大的。其實，諸位也是，如果每一個人修行，只要你開悟了，你跟所有的佛菩薩都是親戚。諸位也是！

因為過去已經修證了，「現在就是離開世間的欲望，而超越了這個娑婆世界。」

「今創真佛界」，這個「真佛界」的意思呢，就是把摩訶雙蓮池變成一個真佛世界。那麼，又非常的同情這個娑婆世界的所有有情的眾生。

很多人都為了底下這一句來問我，「化身為教主」。他們這麼說：「師尊不是宗主嗎？怎麼又是教主，又是宗主？讓他們搞不清楚！」我跟他們解釋是這樣的：這個「教主」，很多人怕怕，因為釋迦牟尼佛是佛教教主啊！你現在既然是教主，那你不是把釋迦牟尼佛拿到一邊去，你自己當教主啦！

我的解釋是這樣：釋迦牟尼佛是娑婆世界的教主，那麼，西方極樂世界的教主是阿彌陀佛，五方五佛都是教主 。那麼，將來真佛世界的教主，是大白蓮花童子，是「真佛世界的教主」。所以，前面已寫了很多世界、很多世界，其實，每一個世界都是有一個教主。最勝世界、 妙寶世界、

圓珠世界、無憂世界、淨住世界, 都有教主。娑婆世界的教主解釋釋迦牟尼佛。

所以不是篡位, 不要緊張! 很多人很緊張, 包括是本宗的弟子, 和其他宗的弟子, 好像是說盧勝彥要當娑婆世界的教主, 那釋迦牟尼佛當什麼呢?

「善哉號蓮生」, 就是蓮花化生啦!「善哉」就是很好的, 祂的發號叫做「蓮花化生」。

「為眾廣宣說」, 就是開始為天下眾生來弘揚佛法, 廣大的宣說真佛密法。

這個現在他們來聽法的那些人, 都已經聽到了。

所以, 他們呢, 願為這個「真佛世界」、「真佛宗派」與「真佛密法」來做一種「最大的護持」的工作。

今天就講到這裡。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci ter-sebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga me-reka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu se-bagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ མ ཎི པད མེ ཧཱུྃ

ཨོཾ་ཛཿདཱུཾ་བཱ་ནྲ་དྷཱ་ར་ཡ་མཱ་ཧཱ་སཏྭ་ཡ་སྭཱ་ཧཱ།

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. (◌)方美松	34. Fang Zhen Lie	66. Merryana
2. (◌)王亜琴	35. Farrel	67. Michelle Andrea Bunawan
3. (◌) Chen Li Ing	36. Fransiska	68. Mulyana Yoeswomihardjo
4. (◌) Cung Yin Thang	37. Fung Ing	69. Novianti Gunawan
5. (◌) Wong Fat Sin	38. Fung lie	70. Rudy Gunawan
6. (◌) Tjoeng Tjoen Djie	39. Hadi yanto	71. Ruslie
7. Worldtime Watch (Plg)	40. Hanli	72. Sharon Andrea Bunawan
8. Worldtime Watch (BL)	41. Harve yanto	73. Sikche
9. Abeng	42. Herniaty Wijaya	74. Silvi Oktaviani Dragono
10. Acun	43. Hioe Fi Tjien	75. Sim Kim Seng
11. Adjinar	44. Hioe Tjhi Kang	76. Siriwadhako T.
12. Ahan & Fani	45. Hioe Tjoeng Sen	77. Srimulyani Bodhi
13. Alexander William Saputra	46. Imelda Dewi Wijaya	78. Suhendri Eddy Sofian
14. Alun	47. Indra Gunawan	79. Susilawaty
15. Antoni	48. Irwan	80. Sylvia Septani
16. Aurelia Alexandra Charvia	48. Jacky Kunardi	81. Theresia
17. Billy	49. Jau Siu Kin	82. Thomas Dragono
18. Billy Gunawan	50. Jesslyn So	83. Tjiong Chandrawati
19. Budi Mulyadi	51. Johni Ho	84. Tjoeng Gui Ping
20. Cahyadi	52. Jong Muk Jung	85. Utomo Water Fredy
21. Candra	53. Junaidi Yasin	86. Vanessa Andrea Bunawan
22. Cek Agus Furtawan	54. Kho Tjauw Hok, SH	87. Verrel
23. Chandrawati Artini Barlian	55. Kunardi	88. Wahyudi
24. Chu Ping	56. Kwee Hong San & Lina	89. Yap Siu Ling
25. Clara	57. Lian Hua Xue Lan	90. Yenli
26. Danny Sugianto	58. Li cen	91. Zhu De Yi
27. Denny Ho	59. Linda Wati	92. Zhue Xue Hui
28. Dewi Sutanto	60. Lin Ni Zhen	93. Zhu Xue Qing
29. Doni Hadi Santoso	61. Luciana Tjandrawati	94. NN
30. Dragono	62. Lydia Sutioso	95. NN
31. Dra. Stefani Yuliawati	63. Maliana Sari	96. NN
32. Feliciana Sofian	64. Marina Japri	97. 蓮花文香
33. Fam Pao Foeng	65. Melianty The	98.

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 19.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

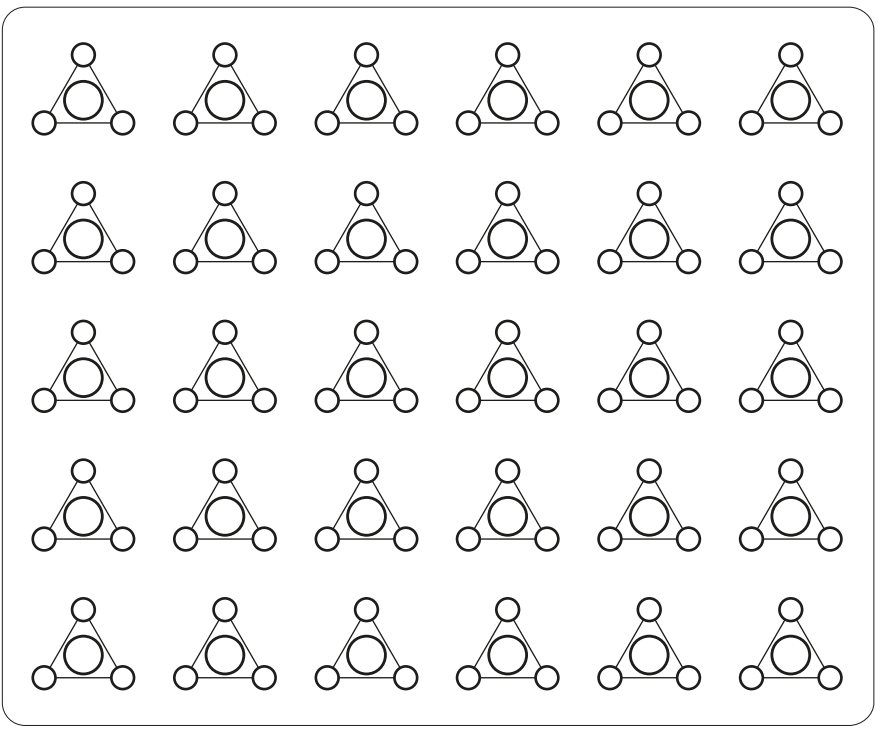

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia